



**APLIKASI ANALISIS DISKRIMINAN DALAM PEMILIHAN
RASIO KEUANGAN UNTUK MENENTUKAN NASABAH
LANCAR DAN NASABAH TIDAK LANCAR PADA
PT. BANK JATIM CABANG PONOROGO**

SKRIPSI



Asal: Hadiah
Penyediaan: 28 JAN 2009
Terima: 0143
No. Induk: 0143

658.15
FUA
a
e.1f

Oleh :

Zahroh Shovie fuadia

NIM : 960810201247

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

JUDUL SKRIPSI

APLIKASI ANALISIS DISKRIMINAN DALAM PEMILIHAN RASIO KEUANGAN
UNTUK MENENTUKAN NASABAH LANCAR DAN NASABAH TIDAK LANCAR
PADA PT. BANK JATIM CABANG PONOROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Zahroh Shovie Fuadia

N. I. M. : 960810201247

Jurusan : Manajemen

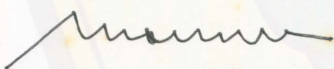
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

13 OCT 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

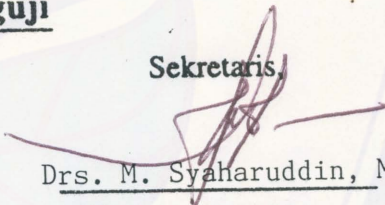
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. H. Marjanto, MM.
NIP. 130 324 100



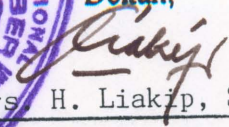
Sekretaris,


Drs. M. Syaharuddin, M.Si.
NIP. 131 474 384

Anggota,


Drs. Sampeadi, M.S.
NIP. 131 474 513

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

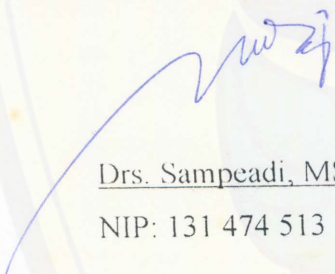

Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul : Aplikasi Analisis Diskriminan Dalam Pemilihan Rasio
Keuangan Untuk Menentukan Nasabah Lancar dan
Nasabah Tidak lancar Pada PT. Bank Jatim Cabang
Ponorogo
Nama Mahasiswa : Zahroh Shovie Fuadia
Nim : 960810201247
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I


Drs. Sampeadi, MSi.


NIP: 131 474 513

Pembimbing II


Dra. Istifadah, MSi.

NIP: 131 877 448

Ketua Jurusan,


Drs. IKM. Dwipayana, MS

NIP: 130 781 341

Tanggal Persetujuan: Oktober 2001

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

- *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah berkorban dan senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada hentinya.*
- *Bapak KH. Farid Wajdi dan Ibu Nuroniah yang dengan ikhlas telah mendampingi, membimbing dan mencurahkan doa selama ini.*
- *Saudara-saudaraku tercinta Alfian dan Mas Zulfa.*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi calon nasabah lancar dan nasabah tidak lancar pada PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo. Berdasarkan pokok permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menentukan fungsi diskriminan sebagai standar yang akurat untuk menilai calon nasabah lancar dengan nasabah tidak lancar, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan melihat data-data laporan keuangan perusahaan nasabah PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo yang berupa laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba periode satu tahun mulai bulan Januari sampai Desember 2000.

Data-data laporan keuangan tersebut berjumlah 20 sampel yang terdiri dari 12 nasabah lancar dan 8 nasabah tidak lancar. Dari laporan keuangan tersebut akan diperoleh rasio-rasio keuangan yang terdiri dari 20 rasio keuangan untuk masing-masing nasabah. Dari 20 rasio keuangan tersebut kemudian diseleksi untuk dipilih sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan. Variabel-variabel terpilih tersebut sebanyak 18 variabel yang terdiri dari: Current ratio (X1), Cash ratio (X2), Quick ratio (X3), Working capital to total assets ratio (X4), Total debt to equity ratio (X5), Total debt to total capital asset ratio (X6), Long term debt to equity ratio (X7), Tangible assets debt coverage ratio (X8), Times interest earned ratio (X9), Total asset turn over (X10), Inventory turn over (X11), Average day's inventory (X12), Working capital turn over (X13), Gross profit margin (X14), Operating income ratio (X15), Operating ratio (X16), Net profit margin (X17), dan Earning power of total investment (X18). Sedangkan variabel yang tidak terpilih dalam analisis diskriminan adalah Net earning power ratio (X19), dan Rate of return on net worth (X20).

Rasio-rasio keuangan yang terpilih tersebut kemudian diurutkan sesuai dengan skala prioritas dari yang paling berpengaruh sampai dengan yang

pengaruhnya paling kecil dalam penilaian kondisi keuangan nasabah. Urut-urutan rasio keuangan terpilih tersebut adalah:

1. Total debt to total capital asset ratio (X6),
2. Long term debt to equity ratio (X7),
3. Operating ratio (X16),
4. Net profit margin (X17),
5. Current ratio (X1),
6. Inventory turn over (X11),
7. Cash Ratio (X2),
8. Working Capital to total assets ratio (X4),
9. Gross profit margin (X14),
10. Average day's inventory (X12),
11. Times interest earned ratio (X9),
12. Earning power of total invesment (X18),
13. Total asset turn over (X10),
14. Working capital turn over (X13),
15. Operating income ratio (X15),
16. Quick Ratio (X3),
17. Tangible assets debt coverage ratio (X8),
18. Total Debt to Equity Ratio (X5).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Aplikasi Analisis Diskriminan Dalam Pemilihan Rasio Keuangan Untuk Menentukan Nasabah Lancar dan Nasabah Tidak Lancar Pada PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, sehingga dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi, Drs. H. Liakip, SU.
2. Dosen Pembimbing I, Drs. Sampeadi, Msi, dan Dosen Pembimbing II Dra. Istifadah, MSi atas kesabarannya membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang dengan keikhlasan dan kesabaran memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk bekal di masa depan.
4. Bapak Mardi selaku pimpinan Cabang PT. Bank Jatim Cab. Ponorogo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Bank Jatim Cab. Ponorogo.
5. Segenap karyawan PT. Bank Jatim Cab. Ponorogo khususnya Pak Samsuri, Pak Budi, Pak Devi, Pak Adna yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan.
6. Teman-teman "*rayap*" yang telah memberikan dukungan moril dan selalu setia menemani dalam suka dan duka.

7. Teman-temanku Wenny, Desi, Sapto, Bambang, dan seluruh anak-anak Manajemen Ganjil '96 yang turut memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik pikiran, tenaga, maupun materi.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan pengetahuan pada diri penulis sudah tentu hasil skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan penulis skripsi ini dapat memenuhi maksud dan tujuannya.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan semua pihak. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan rahmat, hidayah dan kemudahan kepada kita semua. Amin

Jember, September 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Kredit.....	6
2.2.2 Beberapa Jenis Kredit.....	9
2.2.3 Penilaian Kredit	11
2.2.4 Penggolongan Kredit Bermasalah.....	12
2.2.5 Laporan Keuangan.....	15
2.2.5.1 Kegunaan Laporan Keuangan.....	15
2.2.5.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	17
2.2.5.3 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	17

2.2.5.4 Metode dan Teknik Laporan Keuangan.....	18
2.2.5.5 Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.2.5.6 Penggolongan Rasio Keuangan.....	22
2.2.5.7 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.2.5.8 Hubungan Analisis Rasio Keuangan dengan Analisis Diskeiminan	26
2.2.6 Analisis Diskriminan.....	27
2.2.6.1 Pengertian Analisis Diskriminan.....	27
2.2.6.2 Tujuan Analisis Diskriminan.....	27
2.2.6.3 Wilks Criterion.....	28
2.2.6.4 Penentuan Koefisien Diskriminan.....	29
2.2.6.5 Kontribusi Variabel Diskriminan.....	31
2.2.6.6 Uji Kualitas Fungsi Diskriminan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Prosedur Pengumpulan Data	34
3.2.1 Jenis Data Penelitian.....	34
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.2.3 Metode Pengambilan Sampel.....	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4 Metode Analisis Data.....	36
3.4.1 Analisis Rasio Finansial.....	36
3.4.2 Analisis Diskriminan	38
3.4.3 Uji Kualitas Fungsi.....	40
3.4.4 Analisis Skala Vektor.....	41
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	44

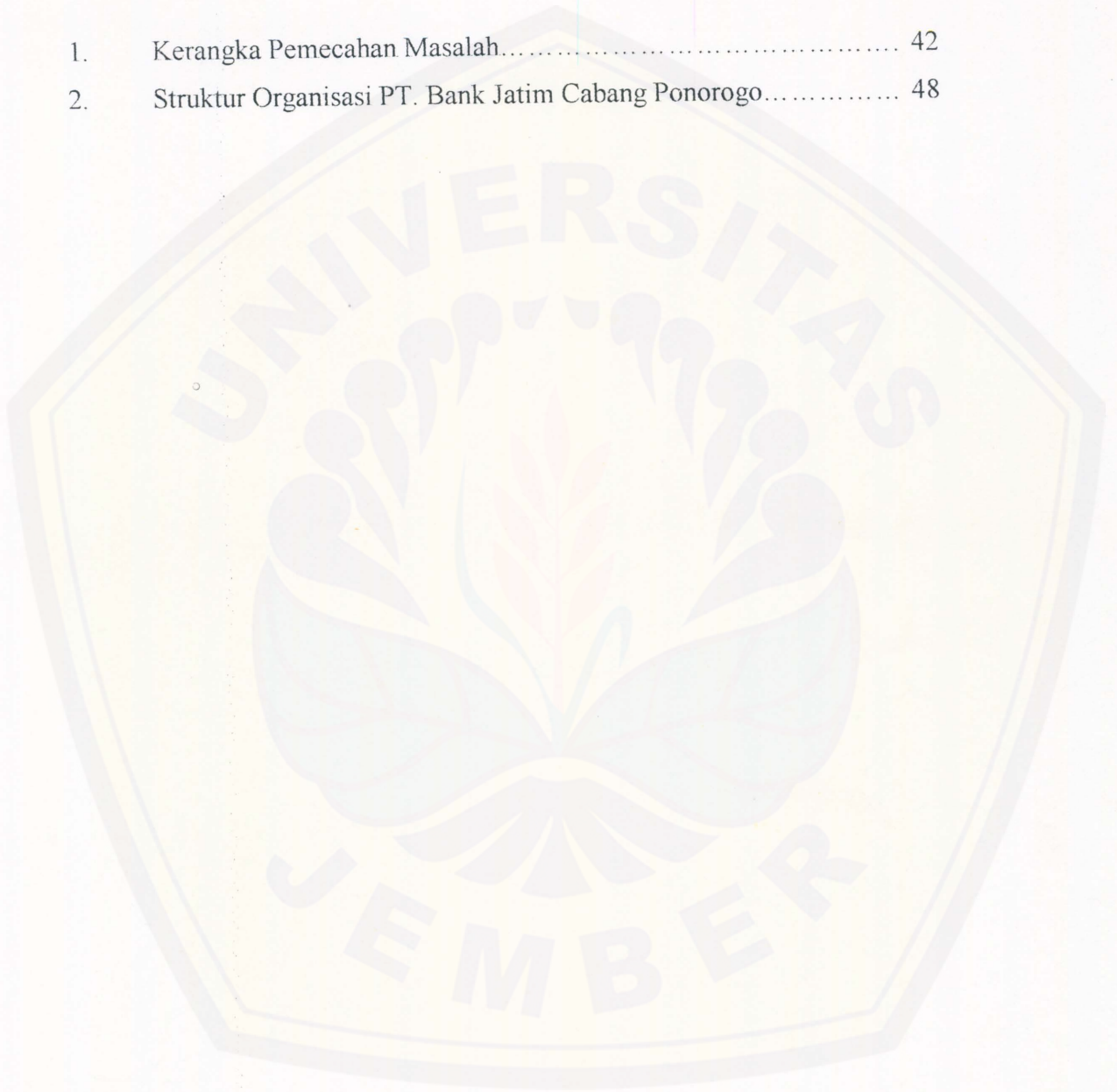
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank Jatim.....	44
4.1.2 Fungsi dan Tugas PT. Bank Jatim.....	45
4.1.3 Kinerja Manajemen.....	45
4.1.4 PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo.....	47
4.1.5 Struktur Organisasi PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo.....	47
4.1.6 Aktivitas PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo.....	55
4.1.7 Ketentuan Umum KUK.....	59
4.2 Analisis Data dan Pembahasan.....	60
4.2.1 Rasio Keuangan pada Kedua Kelompok Nasabah.....	60
4.2.2 Analisis Diskriminan.....	67
4.2.2.1 Pemilihan Variabel dengan Wilks Criterion.....	67
4.2.2.2 Fungsi Diskriminan Secara Eksplisit.....	71
4.2.2.3 Perhitungan Z Cut Off dan Z Nasabah.....	73
4.2.2.4 Uji Kualitas Fungsi.....	75
4.2.2.5 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan.....	76
4.2.3 Pembahasan Hasil.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1.	Rasio-rasio Keuangan Nasabah Lancar.....	65
2.	Rasio-rasio Keuangan Nasabah Tidak Lancar.....	66
3.	Variabel Tidak Terpilih Dalam Wilks Lambda.....	67
4.	Rasio Terpilih dari Nasabah Lancar.....	69
5.	Rasio Terpilih dari Nasabah Tidak Lancar.....	70
6.	Nilai Koefisien Diskriminan Dari Variabel terpilih.....	72
7.	Perhitungan Z Cut Off.....	73
8.	Hasil Perhitungan Z Nasabah	74
9.	Matrik Uji Kualitas Fungsi.....	75
10.	Perhitungan Skala Vektor.....	77

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
1.	Kerangka Pemecahan Masalah.....	42
2.	Struktur Organisasi PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Judul |
|-----|---|
| 1. | Laporan Neraca Nasabah Lancar PT. Bank Jatim Cab. Ponorogo |
| 2. | Laporan Neraca Nasabah Tidak Lancar PT. Bank Jatim Cab. Ponorogo |
| 3. | Laporan Rugi/Laba Nasabah Lancar PT. Bank Jatim Cab. Ponorogo |
| 4. | Laporan Rugi/Laba Nasabah Tidak Lancar PT. Bank Jatim Cab. Ponorogo |
| 5. | Output Analisis Diskriminan |
| 6. | Perhitungan Z Nasabah Lancar |
| 7. | Perhitungan Z Nasabah Tidak Lancar |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional di Indonesia melalui pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup segenap lapisan masyarakat. Di dalam GBHN 1998 telah dijelaskan bahwa: Titik berat pembangunan jangka panjang terletak pada pembangunan di bidang ekonomi. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama secara sinergis dalam rangka mensukseskan program tersebut. Pemerintah memberi pengarahannya dan bimbingan serta menciptakan iklim yang sehat bagi dunia usaha, sedangkan tanggapan masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sasaran itu akan tercapai dengan memperbesar usaha produksi masyarakat secara menyeluruh, yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Strategi yang sedang dilaksanakan pemerintah pada prinsipnya bertumpu pada suatu pola keseimbangan yang dinamis antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan hasil pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat. Mengacu pada hal-hal yang tercantum dalam GBHN tersebut maka pemerintah Indonesia telah berusaha melaksanakan langkah-langkah perwujudan kebijaksanaan ekonomi secara lebih nyata.

Usaha-usaha pemerintah di dalam mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara lebih nyata telah terhambat dengan adanya krisis yang melanda negara kita saat ini. Jika dilihat dari sudut ekonomi makro, Krisis yang terjadi dewasa ini merupakan krisis ganda yang saling terkait, yaitu krisis mata uang dan krisis perbankan. (Nasution, 1997:17)

Dengan adanya kebijakan pemerintah pada dunia perbankan yaitu dengan keluarnya Pakto 27 tahun 1988 telah mengakibatkan banyaknya jumlah bank. Kemudian dengan deregulasi tentang digantikannya pengaturan kredit bank dari sistem baku dan kredit selektif dengan sistem yang rasional telah mengakibatkan pesatnya pertumbuhan kredit. Namun dengan keadaan yang demikian ternyata belum banyak melikuidasi lembaga perbankan, dikarenakan bank tersebut tidak memenuhi kriteria kesehatan bank yang telah ditetapkan. Kelemahan dalam kemampuan proses seleksi nasabah serta mengawasi penggunaan kredit dan menagihnya kembali, mengakibatkan banyaknya kredit macet yang dapat melemahkan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi dalam penyaluran dana. Kondisi yang demikian tentunya tidak diharapkan terjadi pada lembaga perbankan manapun. (Nasution, 1997:19)

Usaha perbankan pada dasarnya identik dengan bisnis kepercayaan. Pihak perbankan diharuskan untuk selalu menjaga komitmennya terhadap para nasabah karena kepercayaan merupakan unsur utama yang harus dipertahankan agar kelangsungan operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Kepercayaan para nasabah yang diberikan pada bank menyangkut beberapa aspek antara lain: aspek pelayanan, sistem administrasi, maupun keefektifan pengelolaan operasional bank yang bersangkutan.

Kredit adalah salah satu fasilitas yang diberikan oleh bank kepada masyarakat untuk meningkatkan produksi dan pendapatan bagi masyarakat, dimana kedua belah pihak saling menguntungkan. Kredit akan menimbulkan piutang bagi pihak bank dan piutang ini akan disertai resiko. Resiko tersebut diakibatkan karena nasabah tidak bisa membayar pada saat jatuh tempo, maupun resiko karena para nasabah tidak mampu melunasi sama sekali atau yang biasa disebut kredit macet. Oleh karena itu pihak perbankan di dalam penilaian kredit harus memperhatikan

prinsip-prinsip klasik yang biasa disebut "5C + 1C" yaitu character, capacity, capital, collateral, condition, dan constrains.

Selain berpedoman pada prinsip-prinsip klasik tersebut pihak perbankan juga berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang telah atau akan menjadi nasabahnya (debitur). Pihak kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari perusahaan yang mengajukan kredit perlu mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutang beserta beban bunganya.

1.2 Perumusan Masalah

PT. Bank Pembangunan Daerah Jatim Cabang Ponorogo sebagai salah satu bagian lembaga perbankan di Indonesia, dalam kegiatan penyaluran kreditnya kepada para nasabah meliputi banyak sektor, diantaranya penyaluran kredit pada sektor usaha kecil. Kredit ini dimaksudkan untuk mengembangkan usaha kecil yang telah banyak tumbuh dan berkembang.

Bank sebagai kreditur dalam penentuan pemberian kredit didasarkan pada laporan keuangan dari debitur yang bersangkutan. Alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan. Angka-angka rasio akan dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar. Alat ini memiliki kelemahan dimana setiap rasio dianalisis secara terpisah.

Untuk mengurangi kelemahan analisis rasio keuangan, maka digunakan analisis diskriminan dimana dalam analisis ini menggunakan semua analisis rasio yang ada secara keseluruhan sebagai variable independen.

Pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengklasifikasi nasabah lancar dan tidak lancar.
2. Bagaimana menentukan fungsi diskriminan sebagai standar yang akurat untuk digunakan dalam penilaian calon nasabah.
3. Bagaimana menentukan skala prioritas atau urutan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi di dalam mengadakan analisis terhadap posisi laporan keuangan perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan model fungsi diskriminan sebagai standar pengukur dalam penilaian kondisi finansial nasabah.
2. Untuk menentukan kelayakan standar pengukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan nasabah, sebagai nasabah lancar atau tidak lancar.
3. Untuk mengetahui urutan rasio-rasio keuangan yang berpengaruh dalam mengadakan analisis terhadap posisi laporan keuangan nasabah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo dalam penyaluran kredit khususnya KUK.
2. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang menjadi acuan dalam skripsi ini ada tiga, yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eva Parulian Hutagalung (1998) dengan judul skripsinya "Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Sebagai Salah Satu Pedoman Penentuan Kondisi Kesehatan Perusahaan Manufacture di Bursa Efek Surabaya". Penelitian tersebut berisi analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai variabel indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat. Dalam penelitian tersebut digunakan analisis diskriminan untuk memisahkan kelompok perusahaan sehat dengan tidak sehat dan untuk menentukan urutan dominasi pengaruh variabel dalam mengklasifikasikannya, sehingga dapat ditentukan variabel-variabel apa saja yang dapat dipakai dalam analisis selanjutnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Septiani Wulandari (1998) yang berjudul, "Penerapan Analisis Diskriminan dan Rasio Finansial Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik pada Industri Properti dan Real Estat di PT. Bursa Efek Surabaya". Tujuan dari penulisan skripsi tersebut adalah untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan publik. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan *Z Altman*. Dari hasil evaluasi terhadap 14 perusahaan publik yang bergerak di bidang properti dan real estat yang *listing* di Bursa Efek Jakarta tahun 1994-1996, menyimpulkan bahwa sebagian besar dari perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang diprediksi bangkrut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Novi Diana Fitri (2000) dengan judul skripsinya, "Penilaian Klasifikasi Saham Dengan Menggunakan Analisis

adalah untuk menentukan rasio-rasio keuangan yang layak digunakan sebagai variabel dalam fungsi diskriminan yang digunakan sebagai standar untuk menilai saham *blue chip* dan *non blue chip*.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini berjudul "Aplikasi Analisis Diskriminan Dalam Pemilihan Rasio Keuangan Sebagai Pedoman Penentuan Pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) Pada PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk menentukan fungsi diskriminan sebagai standar pengukur dalam penilaian calon nasabah khususnya nasabah KUK pada PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Kredit dalam pengertian ekonomi adalah penundaan pembayaran prestasi dalam bentuk barang, uang, maupun jasa lainnya. (Ruddy Tri Santoso, 1996:9). Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit yang merupakan tulang punggung bagi usaha perbankan diharapkan dapat menguntungkan bagi semua pihak, baik pihak bank, debitur, maupun bagi perekonomian negara. Kredit berfungsi sebagai penjaga likuiditas kelompok usaha lain yaitu pengguna kredit, yang nantinya dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian negara.

Fungsi perbankan sebagai *Agent of Development* dikonsentrasikan untuk membangun bidang-bidang tertentu dalam upaya pemerataan pembangunan. Realisasinya adalah dengan adanya program kredit pemerataan yaitu melalui Kredit Usaha Kecil kepada pengusaha kecil dan menengah ke bawah.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain: (T. Suyanto, 1993:16).

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang. Para pemilik modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Kemudian uang tersebut disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada perusahaan yang membutuhkan untuk meningkatkan usahanya.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran uang. Kredit dalam bentuk rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel. Sehingga dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat meningkatkan peredaran uang kartal sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang pula.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Dengan adanya kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi. Mereka juga bisa melakukan pembelian barang kemudian menjualnya kembali, dimana pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit.
4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Untuk menekan laju inflasi, pemerintah melaksanakan kebijakan uang ketat (*tigh money policy*) melalui pemberian kredit yang selektif dan terarah. Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar bisa diekspor.

5. Dapat meningkatkan kegairahan usaha. Bantuan kredit dapat mengatasi kekurangan modal para pengusaha sehingga mereka dapat meningkatkan usahanya.
6. Dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan memperoleh kredit, para pengusaha dapat memperluas usahanya yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan meningkat.
7. Sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Negara-negara maju melalui bank-banknya di luar negeri dapat memberikan bantuannya dalam bentuk kredit kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri atau kepada negara sedang berkembang yang sedang membangun.

Selain memiliki fungsi yang tersebut di atas, kredit juga memiliki tujuan yang tidak kalah penting. Tujuan kredit tidak terlepas dari falsafah yang dianut suatu negara. Dengan Pancasila sebagai falsafah negara kita, maka tujuan kredit tidak semata-mata untuk mencari keuntungan tetapi juga untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang mengemban tugas sebagai *Agent of Development* adalah untuk :

(T. Suyanto,1993:15).

1. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

2.2.2 Beberapa Jenis Kredit

Bank memiliki fleksibilitas dalam pemberian kredit, baik kepada perorangan, perusahaan, maupun pembiayaan komersial yang lain. Fleksibilitas pengaturan pinjaman ini merupakan ciri khas dari portofolio pinjaman bank, sehingga dari sini bank dapat mengatur penyesuaian paket pinjaman dengan kebutuhan masing-masing nasabah.

Pengelompokan kredit dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan berdasarkan :(Ruddy T. Santoso,1996:7)

1. Jangka waktu kredit (*Maturity of Loan*) :

a. Kredit jangka pendek (*Short Term Loan*)

Adalah kredit yang jangka waktu jatuh temponya satu sampai tiga tahun.

b. Kredit jangka menengah (*Intermediate Term Loan*)

Adalah kredit yang jatuh temponya tiga sampai lima tahun.

c. Kredit jangka panjang (*Long Term Loan*)

Kredit yang jatuh temponya lebih dari lima tahun.

2. Barang jaminan :

a. Kredit dengan jaminan (*Secured Loan*)

Adalah kredit yang diberikan dengan penyerahan barang oleh nasabah, dimana jenis barang jaminan tersebut tergantung pada jenis kredit yang diberikan.

b. Kredit tanpa jaminan (*Unsecured Loan*)

Adalah kredit yang diberikan tanpa penyerahan suatu barang jaminan apapun, kredit ini biasanya diberikan kepada nasabah yang memiliki *credit standing* yang tinggi atau hubungan yang cukup dekat dengan bank yang bersangkutan.

3. Kegunaan kredit :

- a. Kredit Komersial (*Wholesale Loan*), adalah pemberian kredit yang akan digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha atau tujuan perdagangan komersial.
- b. Kredit Konsumen (*Retail Loan*), adalah kredit yang digunakan untuk tujuan konsumtif.
- c. Kredit Investasi
- d. Kredit Modal Kerja
- e. Kredit Usaha Kecil (KUK), adalah yang digunakan untuk perdagangan golongan menengah ke bawah.

4. Cara pembayarannya :

- a. Kredit Angsuran, adalah kredit dengan pengembalian pinjaman pokoknya dengan cara angsuran bertahap.
- b. Kredit Tetap, adalah kredit dengan cara pengembalian pokok pinjamannya menurut jangka waktu tertentu.
- c. *Demand Loan*, adalah kredit yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai fasilitas yang tersedia dan pengembaliannya menurut jangka waktu tertentu.
- d. Kredit Rekening Koran, adalah fasilitas kredit yang disediakan oleh bank sesuai mutasi rekening nasabah yang terutama ditujukan untuk menunjang transaksi perdagangan.
- e. Kredit Promes (AKSEP), adalah kredit yang didasarkan atas jaminan promes sesuai nominal maupun jatuh tempo pembayarannya.
- f. *Call Money (Money Market)*, adalah kredit antar bank yang pembayarannya didasarkan atas nominal dan jangka waktu jatuh temponya sesuai tingkat suku bunga yang disepakati.

2.2.3 Penilaian Kredit

Proses penilaian kredit dimaksudkan untuk menganalisis dan menilai prospek calon debitur (nasabah) guna memperoleh indikasi kemungkinan terjadinya *default* atau kegagalan dalam pengembalian kredit. Di dalam penilaian kredit, pihak kreditur (bank) harus memperhatikan faktor-faktor antara lain :

1. Prinsip klasik kredit yang disebut dengan “5C” + “1C” yang terdiri dari :
 - a. *Character*, yaitu keadaan watak dan sifat dari peminjam bank dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usahanya. Jadi pada dasarnya penilaian terhadap character adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana i'tikad baik dan kemauan peminjam untuk melunasi pinjamannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.
 - b. *Capacity*, yaitu kemampuan yang dimiliki peminjam untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana itu termasuk kemampuan untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian terhadap kemampuan peminjam tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha yang diperolehnya sehingga peminjam itu mampu melunasi hutang-hutangnya (*ability to pay*) tepat pada waktunya.
 - c. *Capital*, adalah dana yang dimiliki peminjam untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Penilaian terhadap capital adalah untuk mengetahui keadaan permodalan, sumber-sumber dana permodalan dan penggunaan permodalan. Gambaran tentang capital dapat diketahui dari akte pendirian perusahaan dan perubahannya, neraca dan rugi laba, serta dari data keuangan lainnya.
 - d. *Collateral*, adalah barang-barang yang diserahkan peminjam sebagai jaminan terhadap kredit yang diterimanya. Tujuan penilaian collateral adalah untuk mengetahui sejauh mana resiko terhadap terpenuhinya

kewajiban finansial kepada bank dapat tertutup oleh barang-barang jaminan tersebut.

- e. *Condition of Economy*, adalah keadaan/kondisi perekonomian pada suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya perusahaan. Penilaian terhadap kondisi perekonomian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perekonomian itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha peminjam.
 - f. *Constrains*, adalah factor hambatan dan keterbatasan yang timbul dalam perkreditan, dalam hal ini adalah keadaan masyarakat setempat apakah menerima atau menolak proyek yang telah dibiayai oleh kredit tersebut.
2. *Trade Checking* dan *Bank Checking*
- a. *Trade Checking* adalah mencari informasi tentang calon debitur kepada perusahaan pemasok, para pelanggan dan perusahaan-perusahaan pesaing maupun pihak lain tanpa sepengetahuan calon debitur yang dapat dijadikan sebagai informasi bisnis pelengkap.
 - b. *Bank Checking*, adalah mencari informasi tentang kondisi dan fasilitas yang sudah diperoleh nasabah bank pertamanya.

2.2.4 Penggolongan Kredit Bermasalah

Berdasarkan ketentuan pemerintah dalam himpunan ketentuan perbankan yang disempurnakan tanggal 29 Mei 1993 (Pakmei), di Indonesia dikenal dua golongan kredit bank yaitu : (Siswanto Sutojo, 1997:327)

1. Kredit lancar

- a. Kredit dengan angsuran, diluar kredit pemilikan rumah (KPR):
 - a) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga atau cerukan karena penarikan;
 - b) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan tunggakan bunga tetapi belum melampaui batas masa angsuran yang telah ditetapkan;

- c) Terdapat cerukan karena penarikan, tetapi jangka waktunya belum melampaui masa limabelas hari kerja.
- b. Kredit dengan angsuran untuk KPR, yaitu tidak terdapat tunggakan angsuran pokok atau terdapat tunggakan bunga tetapi belum melampaui masa enam bulan;
- c. Kredit tanpa angsuran (kredit rekening koran):
 - a) Kredit belum jatuh tempo dan tidak terdapat tunggakan bunga atau terdapat tunggakan bunga tetapi belum melampaui masa tiga bulan;
 - b) Kredit telah jatuh tempo dan telah dilakukan analisis untuk perpanjangan, tetapi karena kesulitan teknis belum dapat diperpanjang;
 - c) Terdapat cerukan karena penarikan, tetapi jangka waktunya belum melampaui masa limabelas hari kerja.
- d. Cerukan rekening giro, yaitu terdapat cerukan rekening giro tetapi jangka waktunya belum melampaui masa limabelas hari kerja.

Cerukan adalah pemberian fasilitas pelampauan penarikan atas saldo rekening giro efektif, yang belum dibuatkan perjanjian kreditnya atau pelampauan pemberian kredit di atas jumlah yang ditetapkan berdasarkan perjanjian kredit.

2. Kredit bermasalah, digolongkan menjadi :

1) Kredit kurang lancar, yaitu :

a. Kredit dengan angsuran di luar KPR apabila :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang melampaui masa angsuran tetapi belum melewati batas akhir yang telah ditetapkan;

- b) Terdapat cerukan karena penarikan yang jangka waktunya telah melampaui masa limabelas hari kerja, tetapi belum melampaui masa tigapuluh hari kerja.
 - b. Kredit dengan angsuran untuk KPR, apabila terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui masa enam bulan tetapi belum melampaui masa sembilan bulan;
 - c. Kredit tanpa angsuran, apabila :
 - a) Kredit belum jatuh tempo, tetapi terdapat tunggakan bunga yang melampaui masa enam bulan atau terdapat penambahan plafon kredit atau kredit baru, yang dimaksudkan untuk melunasi tunggakan bunga;
 - b) Kredit telah jatuh tempo dan belum di bayar tetapi belum melampaui masa tiga bulan;
 - c) Terdapat cerukan karena penarikan yang jangka waktunya telah melampaui masa tigapuluh hari kerja.
 - d. Kredit yang diselamatkan, apabila :
 - a) Tidak memenuhi kriteria kredit lancar, cerukan rekening giro, dan tidak tunggakan;
 - b) Terdapat tunggakan tetapi masih memenuhi kriteria kredit lancar dan kredit kurang lancar tanpa angsuran.
- 2) Kredit diragukan apabila kredit tersebut tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar dan kredit kurang lancar, namun berdasarkan hasil penilaian kreditur dapat disimpulkan bahwa :
- a. Kredit tersebut masih dapat diselamatkan, serta nilai jaminan kreditnya tidak kurang dari 75% jumlah nilai pinjaman pokok dan bunga tunggakan;
 - b. Kredit tersebut tidak dapat diselamatkan tetapi nilai jaminan kreditnya tidak kurang dari 100% nilai kredit dan bunga tunggakan.

3) Kredit macet, apabila :

- a. Tidak memenuhi kriteria kredit lancar, kredit kurang lancar, dan kredit diragukan.
- b. Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan tetapi setelah jangka waktu duapuluh satu bulan semenjak masa penggolongan kredit diragukan, belum terjadi pelunasan pinjaman, atau usaha penyelamatan kredit;
- c. Penyelesaian pembayaran kembali kredit yang bersangkutan, telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan permintaan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

2.2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari transaksi yang terjadi dari suatu perusahaan yang berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

2.2.5.1 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat mencerminkan tentang kondisi keuangan dan dan hasil operasional perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Pihak Ekstern
 - a. Kreditur

Pihak kreditur berkepentingan terhadap keamanan kredit yang telah diberikan kepada perusahaan yang bersangkutan. Mereka harus

mengetahui kondisi keuangan sebelum mereka memutuskan untuk memberi atau memperluas kreditnya.

b. Investor

Investor memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya, apabila modalnya akan ditanamkan dalam bentuk obligasi atau saham.

c. Para pedagang besar

Sebagai perantara dalam menyalurkan hasil produksi perusahaan itu kepada konsumen, mereka perlu mengetahui harga penjualan, syarat pembayaran piutang, discount pembelian, dan sebagainya.

d. Pemerintah

Disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan juga diperlukan sebagai dasar membuat perencanaan dan pengambilan kebijakan pemerintah.

2. Pihak intern

a. Pimpinan perusahaan

Dengan menganalisis laporan keuangan maka dapat diketahui operasional perusahaan apakah sudah efektif atau belum. Hal ini penting sekali untuk membuat kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

b. Pemilik perusahaan

Bagi perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain hasil analisis sangat berguna untuk mengetahui berhasil tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya. Jika hasil-hasil yang dicapai oleh manajemennya tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat menentukan sikap dengan mengganti manajemennya atau menjual saham-sahamnya.

c. Karyawan dan Serikat kerja

Mereka berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan tergantung pada perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.5.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari :

1. Neraca

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada saat tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutupan buku, yang memuat aktiva, hutang dan modal perusahaan.

2. Laporan rugi laba

Laporan ini merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

3. Laporan bagian laba yang ditahan

Laporan ini digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseoran, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan perubahan modal bagi perusahaan perseorangan maupun persekutuan menggambarkan perubahan besarnya modal pemilik selama periode tertentu.

4. Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan ini menggambarkan sumber-sumber modal kerja dan penggunaan selama periode tertentu.

2.2.5.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan harus bersifat obyektif dan informatif bagi kepentingan berbagai pihak yang menaruh perhatian terhadap perusahaan.

Akuntansi berfungsi sebagai penyedia data guna penyusunan laporan keuangan, dewasa ini memiliki permasalahan yang semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan munculnya keterbatasan di dalam laporan keuangan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain : (Djarwanto, 1989:85)

- 1) Laporan keuangan bukan merupakan laporan final melainkan merupakan laporan antara, karena laporan rugi-laba riil (final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Sehingga data laporan keuangan tidak bersifat pasti dan tidak dapat diukur secara mutlak teliti.
- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti, berdasarkan realita hal ini tidak mungkin, misalnya laporan keuangan pada saat tertentu akan berbeda dengan laporan keuangan seandainya perusahaan dilikuidasi.
- 3) Neraca dan laporan rugi-laba mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu, dimana selama jangka waktu itu telah terjadi penurunan nilai rupiah; suatu misal kenaikan volume penjualan dalam jumlah rupiah belum tentu mencerminkan kenaikan jumlah satuan yang terjual.
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan, karena pencatatan dalam laporan keuangan hanya bersifat finansial, sedangkan banyak faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha yang tidak dapat diukur dengan satuan uang.

2.2.5.4 Metode dan Teknik Laporan Keuangan

Ada beberapa macam metode dan teknik analisis dalam laporan keuangan, antara lain: (Djarwanto, 1989:76)

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan

Analisis ini ditempuh dengan membandingkan data-data pada laporan keuangan untuk dua periode atau lebih bertujuan untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan jumlah absolut dan dalam prosentase. Perubahan

ini dapat memberikan petunjuk arah perkembangan usaha dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam membandingkan laporan keuangan selama dua tahun atau lebih akan lebih mudah dilaksanakan bila elemen-elemen pada laporan keuangan itu disusun dalam bentuk laporan yang disusun secara vertikal.

Analisis perbandingan ini biasanya dilengkapi dengan rasio, dengan cara membagi jumlah rupiah tahun berjalan dengan jumlah rupiah tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Rasio kurang dari satu berarti jumlah rupiah tahun yang sedang berjalan kurang dari jumlah rupiah tahun dasar, dan sebaliknya. Dalam menganalisis laporan keuangan untuk sederetan tahun terdapat dua dasar perbandingan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Menggunakan data pada tahun pertama sebagai dasar perbandingan;
2. Menggunakan data satu tahun dimuka sebagai dasar perbandingan.

Analisis perbandingan dapat diperluas dengan menunjukkan jumlah kumulatif dan angka rata-rata tahunan. Selanjutnya akan dapat dianalisis apakah data yang ada menyimpang dari angka rata-rata tahunan tersebut. Apabila terjadi penyimpangan, dapat dicari faktor-faktor penyebabnya dan dapat disimpulkan apakah penyimpangan tersebut menguntungkan atau tidak.

2) Analisis Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja pada umumnya disusun dalam dua bagian, yaitu :

- a. Bagian yang menunjukkan perubahan bersih modal kerja selama periode yang bersangkutan. Masing-masing sumber modal kerja dicantumkan di bawah judul "Perolehan Dana" atau "Sumber Dana" dan masing-masing jenis penggunaan modal kerja dicantumkan di bawah judul "Penggunaan Dana". Selisihnya merupakan penurunan atau kenaikan bersih modal kerja selama periode yang bersangkutan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja disusun berdasarkan data neraca yang diperbandingkan dan informasi yang berkenaan

dengan perubahan semua rekening tidak lancar dan pos-pos modal sendiri.

b. Bagian ini dikemukakan dalam skedul tersendiri, yang menunjukkan daftar masing-masing unsur modal kerja pada awal dan akhir periode beserta perubahan bersih untuk masing-masing unsurnya.

3) Analisis Trend dari rasio unsur-unsur laporan keuangan yang ada kaitannya

Laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat dianalisis dengan mempelajari arah trend-nya. Trend dalam persentase, merupakan angka indeks yang menunjukkan perubahan relatif dari data keuangan sepanjang kurun waktu tertentu. Dalam analisis ini tahun pertama dijadikan sebagai tahun dasar. Laporan yang dijadikan sebagai dasar perbandingan adalah jumlah dari masing-masing unsurnya yang dinyatakan dengan persentase. Jumlah unsur-unsur dari laporan keuangan periode berikutnya apabila lebih rendah dari data dasar, dinyatakan dengan kurang dari "100%" dan sebaliknya .

Trend dalam rasio diperoleh dengan jalan membagi jumlah suatu tahun dengan jumlah tahun dasar untuk unsur yang sama. Perhitungan rasio-rasio pada umumnya tidak semua unsur yang ada pada laporan keuangan melainkan dibatasi pada unsur-unsur yang mempunyai hubungan logis satu dengan lainnya. Misalnya nilai penjualan telah meningkat 100% selama lima tahun. Persentase kenaikan ini memiliki arti bila dibandingkan dengan modal usaha yang mengalami kenaikan sebesar 200% selama lima tahun dan harga pokok penjualan yang juga mengalami kenaikan sebesar 150%. Trend rasio tidak dapat diperbandingkan apabila prinsip-prinsip akuntansi yang telah dipergunakan tidak diikuti secara konsisten dalam kurun waktu yang sedang diamati.

4) Analisis persentase perkomponen dari neraca dan laporan rugi-laba

Analisis trend dalam persentase tidak dapat menggambarkan tentang perubahan pada masing-masing unsur dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total hutang, modal sendiri, dan nilai penjualan netto. Kelemahan ini timbul apabila perbandingan akan dibuat untuk dua perusahaan atau lebih. Di sini tidak ada suatu dasar umum sebagai dasar pembanding apabila dihubungkan dengan data absolut. Untuk itu perlu dibuat laporan dengan persentase per komponen guna memperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai pembanding.

Persentase per komponen adalah persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivasnya, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivasnya, dan masing-masing unsur rugi laba terhadap jumlah penjualan nettanya, dimana setiap total diganti dengan angka 100 dan masing-masing unturnya diubah menjadi angka persen dari total 100.

5) Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, dimana hubungan itu dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana. Penjelasan secara terperinci tentang analisis rasio keuangan ini akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

6) Analisis perbandingan dengan rasio industri

Secara individual rasio sangat kecil artinya tanpa membandingkan dengan suatu rasio standart yang layak dijadikan dasar pembanding. Salah satu standart yang digunakan sebagai pembanding adalah rasio industri yaitu rasio-rasio keuangan dari gabungan perusahaan sejenis.

7) Analisis Titik Impas

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya yang bersifat tetap atau variabel. Analisis BEP ini diperlukan bagi perusahaan

dimana dalam menyelenggarakan operasinya harus menanggung beban tetap yaitu berupa biaya tetap disamping adanya biaya variabel yang harus ditutup dari hasil penjualan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan BEP apabila laba atau ruginya sama dengan nol.

2.2.5.5 Analisis Rasio Keuangan

Pada sub bab sebelumnya telah disebutkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, dimana hubungan itu dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana. Rasio keuangan dapat memberikan petunjuk apakah suatu perusahaan sehat atau tidak. Suatu rasio keuangan akan sangat berarti apabila rasio tersebut dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Salah satu standar yang biasa digunakan sebagai standar pembandingan adalah rasio industri.

Rasio keuangan suatu perusahaan sangat berguna bagi kreditur ataupun investor yang akan memberikan kredit atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan kondisi rasio keuangan yang demikian apakah dapat menjamin kredit dan modal yang telah ditanamkan. Selain itu rasio keuangan juga berguna bagi pihak pimpinan perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya.

2.2.5.6 Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 4 jenis antara lain :
(Bambang Riyanto,1995:331)

1. **Rasio likuiditas**, adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan , yang terdiri dari:

- a. Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
- b. Cash Ratio = $\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang lancar}}$
- c. Quick (acid test) Ratio = $\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Utang lancar}}$
- d. Working Capital to Total Asset Rasio = $\frac{\text{Aktiva lancar - utang lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$

2. *Ratio Leverage* adalah rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, antara lain :

- a. Total debt to total equity ratio = $\frac{\text{Utang lancar + utang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$
- b. Total debt to total capital assets = $\frac{\text{Utang lancar + utang jangka panjang}}{\text{Jumlah aktiva}}$
- c. Long term debt to equity ratio = $\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$
- d. Tangible assets debt coverage = $\frac{\text{Jumlah aktiva - intangible - utang lancar}}{\text{Utang jangka panjang}}$
- e. Times interest earned ratio = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga utang jangka panjang}}$

3. Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya antara lain :

$$\text{a. Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$\text{b. Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{c. Average collection periode} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{d. Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

$$\text{e. Average day's inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

$$\text{f. Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dari keputusan-keputusan yaitu :

$$\text{a. Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan netto}}$$

$$\text{b. Operating income ratio} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga pokok penjualan} - (\text{bi. adm., bi. penjualan, bi. umum})}{\text{Penjualan netto}}$$

$$\text{c. Operating ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan} + (\text{bi. adm., bi. penjualan, bi. umum})}{\text{Penjualan netto}}$$

$$d. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$$

$$e. \text{ Earning power of total investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$f. \text{ Net earning power ratio} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$g. \text{ Rate of return on net worth} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

2.2.5.7 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Walaupun rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

(Jae K. Shim, JG Siegel, 1991:281)

- a. Banyak perusahaan besar yang diusahakan dalam bisnis ganda, sehingga sulit untuk mengidentifikasi kelompok industri mana yang menjadi miliknya. Perbandingan rasio-rasionya dengan perusahaan klain mungkin kurang berarti.
- b. Praktek perhitungan dan operasional yang berbeda dari perusahaan satu ke perusahaan lain dapat mengubah rasio-rasio dan membuat perbandingan yang kurang berarti. Misalnya perbedaan penggunaan metode, nilai persediaan dan metode depresiasi akan mempengaruhi persediaan dan rasio perputaran aktiva.
- c. **Rasio rata-rata industri** secara umum hanya merupakan taksiran atau mendekati, oleh karena itu perusahaan harus melihat rasio-rasio dari perusahaan-perusahaan pesaing mayornya.

- d. Laporan keuangan berdasarkan biaya historis dan tidak memperhitungkan inflasi.
- e. Manajemen mungkin melindungi atau melebih-lebihkan gambaran keuangan mereka, sehingga rasio-rasio tertentu tidak akan menjadi indikator-indikator yang akurat.
- f. Rasio-rasio sifatnya statis dan tidak mempertimbangkan trend yang akan datang.

2.2.5.8 Hubungan Analisis Rasio Keuangan Dengan Analisis Diskriminan

Telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Hal ini disebabkan karena metodologi dalam penghitungan rasio keuangan pada dasarnya bersifat *univariate* atau satu penyimpangan, yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah.

Pengaruh kombinasi dari beberapa rasio bersifat subyektif karena hanya didasarkan pada pertimbangan para analis keuangan. Oleh karena itu, perlu dikombinasikan berbagai rasio keuangan agar menjadi suatu model prediksi yang berarti. Untuk tujuan tersebut digunakan dua teknik statistik yaitu analisis regresi dan analisis diskriminan. Analisis regresi menggunakan data masa lampau untuk memprediksi masa yang akan datang dari suatu variabel dependent atau tak bebas. Sedangkan analisis diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori. (Weston,1992:298). Dalam analisis diskriminan berbagai rasio keuangan digunakan secara bersamaan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan atau nasabah lancar atau tidak lancar dalam pengembalian kreditnya dimasa yang akan datang.

2.2.6 Analisis Diskriminan

2.2.6.1 Pengertian Analisis Diskriminan

Pada pembahasan sebelumnya telah disinggung mengenai analisis diskriminan. Dalam sub bab ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai analisis diskriminan. Analisis diskriminan adalah teknik statistik yang menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori. (Weston, 1992:298)

Pada dasarnya analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap :

1. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat saling eksklusif (*mutually exclusive*). Setiap kelompok dibedakan dengan suatu distribusi peluang sesuai ciri-cirinya .
2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok.
3. Menentukan kombinasi linear dari ciri-ciri tersebut yang "paling baik" mendiskriminasikannya atau membedakannya diantara kelompok-kelompok, "paling baik", artinya kombinasi yang mencerminkan peluang adanya kesalahan klasifikasi.

Asumsi dalam analisis diskriminan : (WR. Dillon,1984:364)

1. Variabel bebas P harus berdistribusi normal.
2. Matrik varians kovarians berorde $P \times P$ dari variabel bebas sama setiap kelompok.
3. Antara variabel bebas P yang digunakan dalam analisis diskriminan adalah variabel yang tidak memiliki nilai korelasi atau sangat kecil.

2.2.6.2 Tujuan Analisis Diskriminan

Tujuan analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis yang terbaik dari alternatif-alternatif garis yang dapat memisahkan kelompok dalam bentuk proyeksi dari pusat-pusat kelompok (centroid) yang ada. Garis tersebut dapat dijadikan fungsi diskriminan. Posisi dari titik proyeksi

sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa obyek ke dalam kelompok yang sudah ditentukan.

Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi variabel tersebut, dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel dalam mengklasifikasi, sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel-variabel apa yang dapat dipakai dalam analisis selanjutnya. Hal ini penting dan lebih menguntungkan analisis maupun pemakai dalam membuat perencanaan yang berdasarkan pada hasil analisis tersebut. Analisis diskriminan untuk dua kelompok yang berlainan dan untuk mengelompokkan obyek tertentu dalam kelompok yang sesuai. (WR Dillon, 1984:361)

2.2.6.3 *Wilks Criterion*

Wilks criterion merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk memilih variabel-variabel yang akan dimasukkan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan. Kriteria ini sering disebut dengan *Wilks' Lambda Criterion*. Dalam analisis ini diperlukan suatu prosedur tertentu untuk menyeleksi variabel-variabel yang ada secara tepat, sehingga fungsi diskriminan yang dihasilkan akan mempunyai kualitas yang baik berdasarkan variabel-variabel yang terpilih.

Pada umumnya nilai *Wilks' Lambda* berkisar antara nol sampai dengan satu. Dalam proses seleksi variabel ini kriteria yang digunakan adalah nilai minimum *Wilks' Lambda*, dimana nilai *Wilks' Lambda* dihitung pada tingkat toleransi 0.001, yang artinya bahwa variabel yang mempunyai tingkat toleransi kurang dari 0.001 akan dieliminasi atau dikeluarkan dari analisis ini

2.2.6.4 Penentuan Koefisien Diskriminan

Dari fungsi diskriminan $Z = a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_ix_i$ langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung koefisien diskriminan. Dalam notasi matriks akan dihitung melalui persamaan sebagai berikut: (Dillon, 1984:365)

$$a_i = S^{-1} (x_{i1} - x_{i2})$$

Dimana :

- a_i = koefisien diskriminan
- S^{-1} = invers dari matriks varians kovarians gabungan (*pooled variance covariance matrix*) antar kedua kelompok, yang dapat dicari dengan cara:

$$S = \frac{1}{N_1 + n_2 - 2} (X_1'X_1 + X_2'X_2)$$

- n_1 = jumlah observasi dalam kelompok 1
- n_2 = jumlah observasi dalam kelompok 2
- X_1 = matriks ($p \times n$) dari kelompok 1
- X_2 = matriks ($p \times n$) dari kelompok 2

Selanjutnya dicari matriks invers, kemudian dikalikan dengan matriks $(X_1 - X_2)$, maka diperoleh nilai a yaitu $a_1, a_2 \dots a_j$. Dengan interpolasi dan ekstrapolasi harga a_j tersebut akan diperoleh nilai Z yang disebut sebagai *Diskriminant Score* (Z cut off). Dalam penerapannya, terlebih dahulu dihitung score diskriminan untuk masing-masing kelompok dan titik tengah diskriminan antara dua kelompok, yaitu ;

$$Z_{i1} = a_1x_{11} + a_2x_{12} + \dots + a_ix_{ij}$$

$$Z_B = a_1x_{11} + a_2x_{12} + \dots + a_ix_{i2}$$

$$Z_C = a_1 \frac{x_{11} + x_{12}}{2} + a_2 \frac{x_{21} + x_{22}}{2} + a_p \frac{x_{i1} + x_{i2}}{2}$$

atau

$$\begin{aligned} Z_{CutOff} &= \frac{1}{2}(X_{i1} + X_{i2})S^{-1}(X_{i1} - X_{i2}) \\ &= \sum_{i=1}^n \frac{a_ix_{i1} + a_ix_{i2}}{2} = \sum_{i=1}^n a_j \frac{(x_{i1} + x_{i2})}{2} \end{aligned}$$

- Dimana
- Z_A = skor diskriminan rata-rata untuk kelompok 1
 - Z_B = skor diskriminan rata-rata untuk kelompok 2
 - Z_C = skor diskriminan rata-rata untuk semua kelompok
 - X_{i1} = rata-rata variabel ke I dari kelompok 1
 - X_{i2} = rata-rata variabel ke I dari kelompok 2

Selanjutnya Z perusahaan dibandingkan dengan Z cut off, bila Z perusahaan lebih kecil dari Z cut off maka perusahaan dalam kondisi sehat, namun bila Z perusahaan lebih besar dari Z cut off maka perusahaan dalam kondisi tidak sehat.

2.2.6.5 Kontribusi Variabel Diskriminan

Setelah menghitung Z nasabah dan Z cut off, maka langkah selanjutnya menghitung kontribusi variabel independent terhadap diskriminan kelompok secara keseluruhan. Langkah ini penting sebab dengan demikian variabel yang berkontribusi dengan persentase relatif kecil dapat dieliminasi sehingga analisisnya dapat lebih sederhana.

Urutan kontribusi variabel ditentukan oleh nilai skala vektornya. Skala vektor dapat dihitung dengan : (Dillon, 1984:364-367)

$$a'j = \frac{aj \cdot Dj}{D^2}$$

Dimana :

- $a'j$ = skala vektor
- aj = koefisien diskriminan
- Dj = selisih rata-rata kelompok
- D^2 = jarak mahalanobis

$$a_1(x_{11} - x_{12}) + a_2(x_{21} - x_{22}) \dots a_i(x_{i1} - x_{i2})$$

Untuk nilai $a'j$ ada 3 kemungkinan yaitu : negatif, positif, dan nol. Variabel dengan $a'j$ negatif atau nol dapat dieliminasi karena berarti variabel tersebut tidak cukup mampu melakukan diskriminasi antar kelompok.

Kemungkinan yang terjadi terhadap aj dan Dj :

- a. Bila aj positif, agar $a'j$ positif, maka Dj harus positif. Hal ini berarti rata-rata variabel ke- j pada kelompok 1 lebih besardari rata-rata variabel tersebut pada kelompok 2.
- b. Bila aj negatif, agar $a'j$ positif, maka Dj harus negatif. Hal ini berarti rata-rata variabel ke- j pada kelompok 1 lebih kecil dari rata-rata variabel tersebut pada kelompok 2.

2.2.6.6 Uji Kualitas Fungsi Diskriminan

Pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan dapat dilakukan dengan menghitung persentase kesalahan type I dan type II. Yang dimaksud kesalahan type I dan type II dapat dilihat pada matriks konfusi di bawah ini : (Dillon, 1984:371)

Jenis kelompok	Hasil klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	benar	Kesalahan type I
Kelompok II	Kesalahan type II	benar

Prosentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara :

Untuk kelompok I = Type Error I :

$$\frac{m_1}{n_1 + n_2} \times 100\%$$

Untuk kelompok II = Type Error II :

$$\frac{m_2}{n_1 + n_2} \times 100\%$$

Dimana :

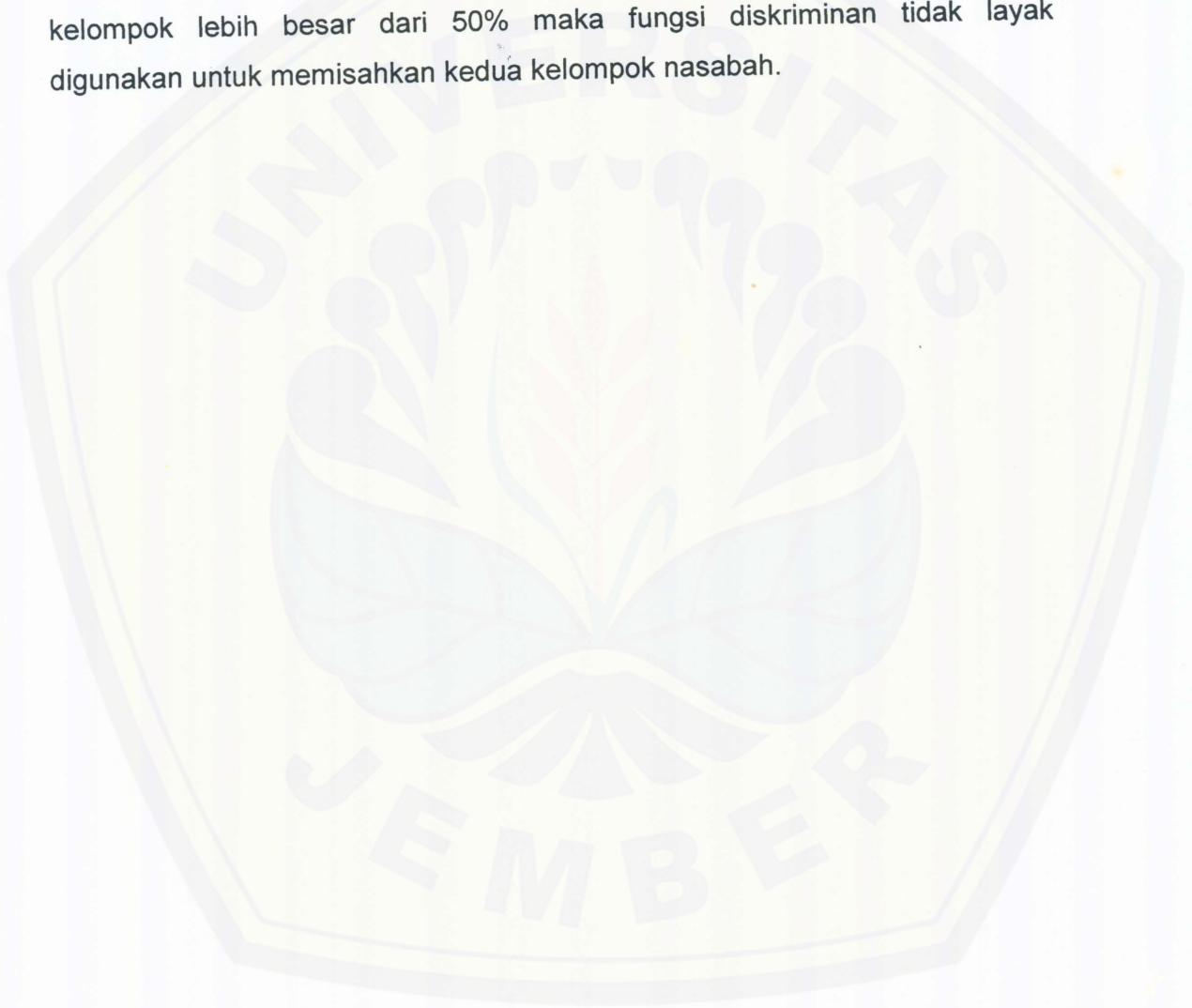
m_1 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1

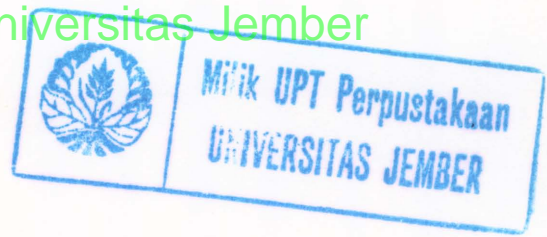
m_2 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2

n_1 = jumlah individu dalam sampel kelompok 1

n_2 = jumlah individu dalam sampel kelompok 2

Pengujian kualitas fungsi diskriminan dapat dilakukan dengan cara membandingkan prosentase tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok dengan standart tingkat kesalahan klasifikasi. Bila tingkat kesalahan kurang dari 50% berarti fungsi diskriminan layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok nasabah, sebaliknya jika tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok lebih besar dari 50% maka fungsi diskriminan tidak layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok nasabah.





BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode riset yang digunakan adalah metode korelasi multivariat melalui *Multiple Linear Diskriminan Function*. Penelitian akan dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan melihat data-data laporan keuangan nasabah pada PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan rugi/laba masing-masing nasabah pada PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo yang diambil sampelnya berdasarkan kelompok nasabah lancar dan tidak lancar.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data diambil dari catatan laporan keuangan nasabah PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo yang keseluruhannya diperoleh dari Bank Jatim Cabang Ponorogo.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak bank guna mendapatkan data-data pendukung yang diperlukan terhadap obyek yang sedang diteliti.

b. Studi Kepustakaan

Metode untuk memperoleh data sekunder serta tambahan data yang kurang dengan cara membaca buku-buku atau literatur-literatur dan brosur-brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sebagai pelengkap data yang diperlukan.

3.2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Artinya adalah sampel yang diambil telah dikelompokkan berdasarkan kelompok nasabah lancar dan nasabah tidak lancar yang selanjutnya diambil sampelnya secara acak.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi fungsi diskriminan yaitu Z nasabah yang berupa rasio-rasio keuangan masing-masing nasabah, yaitu:

1. X_1 = Current Ratio
2. X_2 = Cash Ratio
3. X_3 = Quick Ratio
4. X_4 = Working Capital to Total Asset Ratio
5. X_5 = Total Debt to Equity Ratio
6. X_6 = Total Debt to Total Capital Asset Ratio
7. X_7 = Long Term debt to Equity Ratio
8. X_8 = Tangible Assets Debt Coverage Ratio
9. X_9 = Times Interest Earned Ratio
10. X_{10} = Total Aktiva Turn Over
11. X_{11} = Inventory Turn over
12. X_{12} = Average Day's Inventory
13. X_{13} = Working Capital Turn Over
14. X_{14} = Gross Profit Margin
15. X_{15} = Operating Income Ratio
16. X_{16} = Operating Ratio

17. X_{17} = Net Profit Margin
 18. X_{18} = Earning Power of Total investment
 19. X_{19} = Net Earning Power Ratio
 20. X_{20} = Rate of Return on Net Worth
2. Variabel terikat adalah nilai fungsi diskriminan atau Z nasabah yang digunakan untuk menilai apakah nasabah tergolong nasabah lancar atau tidak lancar. Jika $Z \text{ nasabah} < Z \text{ cut off}$ maka nasabah tersebut tergolong nasabah lancar dan jika $Z \text{ nasabah} > Z \text{ cut off}$ maka nasabah tersebut tergolong nasabah tidak lancar.

2.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data dipergunakan metode-metode sebagai berikut:

2.2.1 Analisis Rasio Finansial (Bambang Riyanto, 1995: 332-336)

Analisis ini dipergunakan sebagai variabel keputusan, yang terdiri dari

:

Rasio Likuiditas, antara lain:

$$\text{a. Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{b. Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{c. Quick ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{d. Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Ratio Leverage, antara lain :

- a. Total debt to equity ratio = $\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang Jk. panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$
- b. Total debt to capital asset ratio = $\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang Jk. panjang}}{\text{Jumlah aktiva}}$
- c. Long term debt to equity ratio = $\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$
- d. Tangible assets debt coverage = $\frac{\text{Aktiva-Intangible- Hut. lancar}}{\text{Hutang jangka panjang}}$
- e. Time interest earned ratio = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jk. panjang}}$

Ratio Aktivitas, antara lain :

- a. Total assets turn over = $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$
- b. Inventory turn over = $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$
- c. Average day's inventory = $\frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$
- d. Working capital turn over = $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$

Rasio Keuntungan, antara lain :

- a. Gross profit margin =
$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan netto}}$$
- b. Operating income ratio =
$$\frac{\text{Penj. netto} - \text{Hg. pokok penj.} - \text{Bi. adm.} - \text{Bi. penjualan} - \text{Bi. umum}}{\text{Penjualan netto}}$$
- c. Operating ratio =
$$\frac{\text{Hg. pokok penj.} + \text{Bi. administrasi} + \text{Bi. umum} + \text{Bi. penjualan}}{\text{Penjualan netto}}$$
- d. Net profit margin =
$$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan netto}}$$
- e. Rate of return on total asset =
$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$
- f. Net earning power ratio =
$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$
- g. Rate of return on investment =
$$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

2.2.2 Analisis Diskriminan

Analisis ini dipergunakan untuk memprediksi kemampuan nasabah dalam mengembalikan kreditnya dengan harta yang

dimilikinya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. *Wilks Criterion*

Wilks Criterion digunakan untuk memilih ratio-ratio keuangan yang tepat sebagai variabel independent dalam analisis diskriminan dengan menggunakan nilai minimum *Wilks' Lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel tersebut. Ketentuan dari kriteria ini adalah memilih variabel-variabel yang memiliki nilai *Wilks Lambda* lebih besar dari 0,001.

b. Menentukan Koefisien Diskriminan

Untuk menentukan besarnya koefisien diskriminan digunakan rumus :

$$a_i = S^{-1}(x_{i1} - \bar{x}_{i2})$$

Dimana : a_i = koefisien diskriminan
 S = matrik varians covarians
 X_{i1} = rata-rata variabel kelompok nasabah lancar
 X_{i2} = rata-rata variabel kelompok nasabah tidak lancar

c. Menentukan Fungsi Diskriminan

Analisis ini akan menentukan Z Cut Off yang digunakan sebagai standar pengukur terhadap kondisi nasabah sehingga dapat ditentukan standar kredit yang akan disalurkan. Formulasinya adalah sebagai berikut : (WR. Dillon, 1984:369)

a) Untuk mengukur besarnya standar kredit masing-masing nasabah, dengan rumus:

$$ZNasabah = (a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_ix_i)$$

Dimana : Z = indeks kecenderungan keadaan nasabah

a_i = koefisien diskriminasi nasabah

X_i = variabel diskriminan berupa rasio finansial

b) Untuk mengetahui standar kredit secara keseluruhan dengan rumus:

$$ZCutOff = \sum_{i=1}^n ai \frac{(x_{i1} + x_{i2})}{2}$$

Dimana: X_{i1} = rata-rata variabel kelompok nasabah lancar

X_{i2} = rata-rata variabel kelompok nasabah tidak lancar

Kriteria keputusan :

Jika $Z \text{ Cut Off} > Z \text{ nasabah}$ maka kemungkinan tidak akan terjadi kemacetan pengembalian kredit dari para nasabah, namun sebaliknya, jika $Z \text{ cut off} < Z \text{ nasabah}$ maka kemungkinan akan terjadi kemacetan dalam pengembalian kredit.

3.4.3 Uji Kualitas Fungsi

Pengujian kualitas fungsi diskriminan ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan fungsi diskriminan tersebut sebagai standart pengukur untuk memisahkan kedua kelompok nasabah. Pengujian ini dengan menggunakan kesalahan type I dan kesalahan type II, dengan kriteria apabila ada kesalahan kurang dari 50% berarti fungsi diskriminan layak digunakan sebagai standart pengukur, demikian juga sebaliknya.

3.4.4 Analisis Skala Vektor

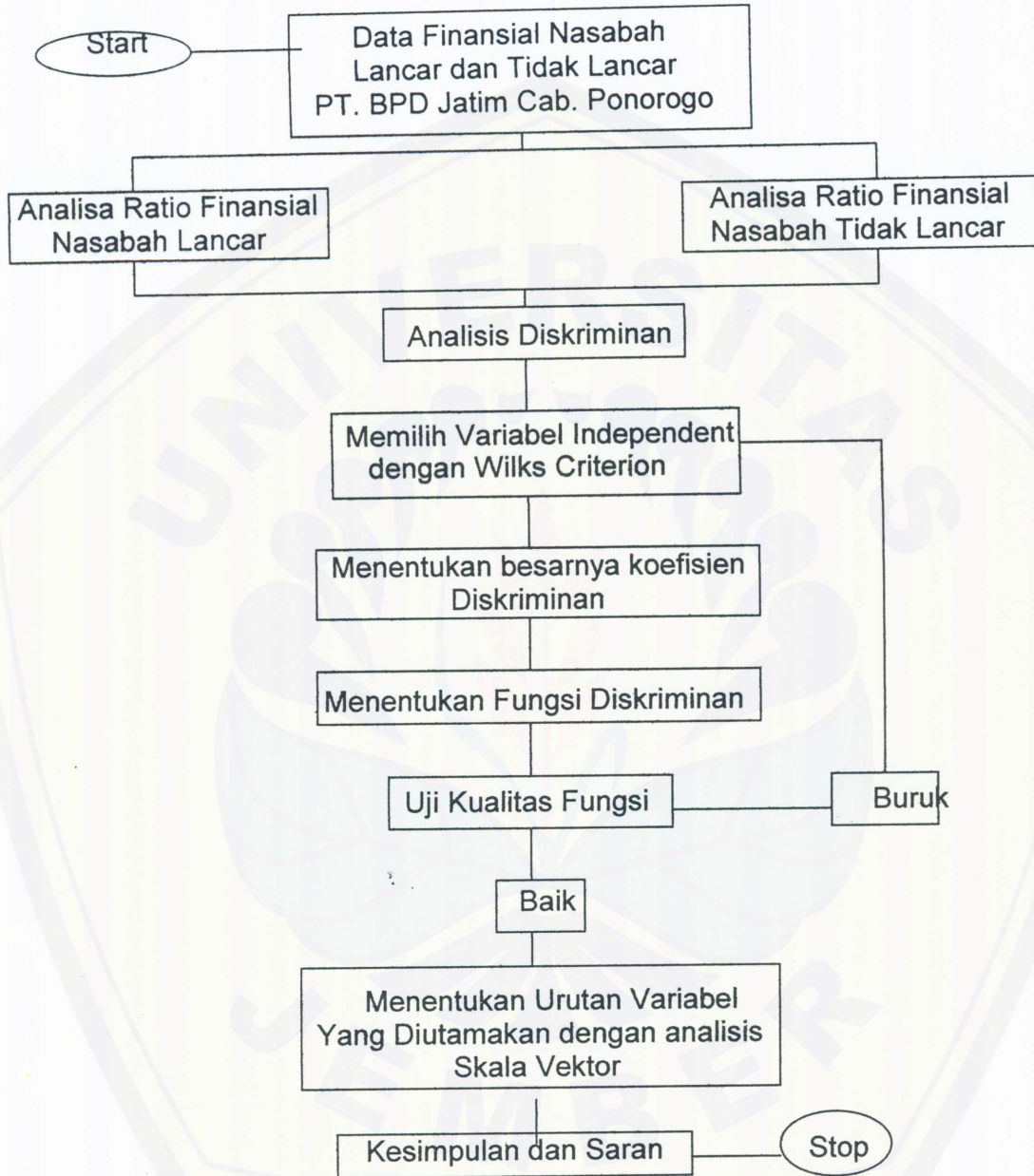
Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam mengadakan analisis terhadap posisi finansial nasabah, dengan rumus:

$$a^j = \frac{a_j \times D_j}{D^2}$$

Dimana :

- a^j = skala vector
- a_j = koefisien diskriminan
- D_j = selisih rata-rata kelompok
- D^2 = jarak mahalanobis

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan

- Langkah pertama yang dilakukan adalah mengambil data dari tiap-tiap nasabah PT. BPD Jatim Cabang Ponorogo yang menjadi sampel berupa laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan rugi laba. Yang kebetulan nasabah pada BPD adalah semuanya tergolong nasabah lancar.
- Langkah kedua adalah menghitung nilai tiap-tiap rasio finansial dari para nasabah BPD yang diambil sebagai sampel. Rasio-rasio tersebut dihitung dan disajikan dalam bentuk prosentase.
- Langkah ketiga adalah memilih rasio-rasio keuangan nasabah yang dapat dijadikan sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan dengan menggunakan Wilks Criterion.
- Setelah diperoleh variabel-variabel yang terpilih maka langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien diskriminan.
- Langkah kelima adalah menentukan fungsi diskriminan.
- Langkah keenam adalah menguji fungsi diskriminan dengan uji kualitas fungsi, apakah fungsi diskriminan tersebut layak atau tidak layak untuk memisahkan dua kelompok nasabah.
- Langkah ketujuh adalah memilih rasio-rasio yang perlu untuk lebih diutamakan (ranking) dalam menganalisis kondisi finansial nasabah yang akan diberi bantuan kredit oleh pihak bank dengan Analisis Skala Vektor.
- Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank Jatim

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang saat ini dikenal dengan nama Bank Jatim didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendiriannya adalah Akte Notaris Anwar Mahajudin No.91 tanggal 17 Agustus 1961.

Selanjutnya berdasar pada Undang-undang No. 13 tahun 1961 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Dan Undang-undang No. 14 tahun 1967 Tentang Pokok-pokok Perbankan, tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 2 tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas (PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Secara operasional dan seiring perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Devisa, kali ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No.23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Untuk memperkuat sisi permodalan maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah No. 9 tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 26 tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu merubah struktur permodalan/ kepemilikan dengan diijinkannya modal saham dari pihak ketiga sebagai salah satu unsur pemilik dengan komposisi maksimal 30 %.

Untuk mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat ini, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk hukum Bank

Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 tahun 1998 pasal 2 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mensahkan Peraturan Daerah No. 1 tahun 1999 tentang perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan akte notaris di Surabaya R. Sonny Hidayat Yulistyo SH. No. 1 tanggal 1 Mei 1999 berikut pengesahan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-8227. HT.01.01.Th.99 tanggal 5 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No. 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3008 secara resmi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berstatus hukum menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dengan sebutan PT. Bank Jatim.

4.1.2 Fungsi dan Tugas PT. Bank Jatim

Sebagai Bank Umum fungsi dan tugas utamanya adalah melaksanakan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, termasuk pula melakukan kegiatan pembiayaan ekspor/impor serta kegiatan lainnya sebagaimana ditetapkan dalam peraturan/perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah.

4.1.3 Kinerja Manajemen

Dalam masa krisis yang terjadi beberapa waktu yang lalu telah mempengaruhi perkembangan sebagian besar dunia usaha khususnya yaitu dihadapkan pada ketidakpastian. Begitu pula pada dunia perbankan hal ini menyebabkan meningkatnya potensi resiko usaha yang akan dihadapi Bank

Jatim. Untuk mengantisipasi hal tersebut mutlak diperlukan upaya-upaya pengelolaan resiko.

Pengelolaan resiko yang timbul dari kegiatan usaha dilakukan dengan mengendalikan resiko-resiko usaha yang mengacu kepada pengelolaan usaha dan semua aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan Bank Jatim.

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, upaya meminimalisasikan resiko baik dalam pendanaan maupun perkreditan serta pelayanan jasa-jasa lainnya, dengan tidak mengabaikan kepentingan konsumen atau nasabah dan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan, Bank Jatim menawarkan/menyediakan berbagai produk dan layanan jasa-jasa Bank lainnya. Dalam penghimpunan dana masyarakat, produk yang ditawarkan antara lain dalam bentuk Giro (rupiah dan valas), Deposito Berjangka (rupiah dan valas), Sertifikat Deposito, Tabungan Simpeda, Siklus dan Nasa.

Sedangkan produk-produk perkreditan yang ditawarkan antara lain Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Kredit Usaha Kecil, Pembiayaan Bersama dan lain sebagainya.

Jasa-jasa yang diberikan meliputi Kiriman Uang Dalam dan Luar Negeri, Inkaso, Surat Keterangan Bank (Referensi Bank), Bank Garansi, L/C Eksport dan Import, Traveller Cheques Dinda, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, penerimaan Setoran Rekening Telepon, Listrik, PBB, Pajak-pajak, Penukaran Uang Asing, Safe Deposit Boxes dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Jaringan Kerja PT. Bank Jatim sampai dengan akhir tahun 2000, terdiri dari 1 Kantor Pusat, 31 kantor Cabang, 3 Kantor Cabang Pembantu, 54 Payment Point dan 92 Kas Mobil.

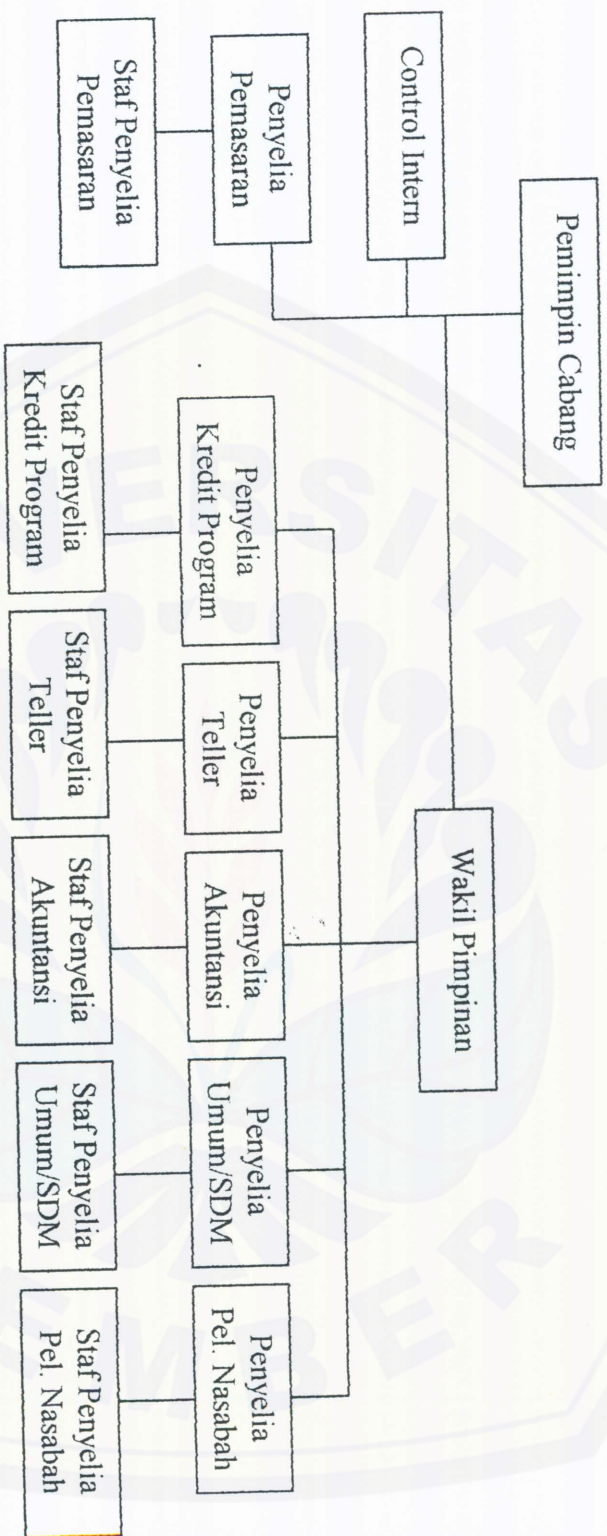
4.1.4 PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo

PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo didirikan pada tanggal 21 Maret 1991 dan diresmikan oleh Gubernur Sularso. Kantor Bank Jatim Cabang Ponorogo berlokasi di jalan Diponegoro No. 42-44 Ponorogo, di sebelah Utara Alon-alon Ponorogo. Lokasi Bank Jatim Cabang Ponorogo diutamakan pada daerah yang strategis, agar memudahkan bagi masyarakat untuk menjangkau tempat tersebut.

Untuk mengembangkan usahanya PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo telah membuka kantor Cabang Pembantu di Kecamatan Sumoroto pada tanggal 24 Agustus 2001, serta jaringan pelayanan berupa Pelayanan Kas Daerah (PKD) di kantor Pemda Kabupaten Ponorogo.

4.1.5 Struktur Organisasi PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo

PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo memiliki struktur organisasi seperti yang terlampir pada gambar 2. Struktur Organisasi PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo berupa struktur organisasi garis, dimana wewenang dan tanggung jawab tertumpu pada seorang pimpinan dibantu oleh seorang wakil pimpinan dan diteruskan kepada masing-masing penyelia yang dibantu oleh staf penyelia.



Gambar 2 : Struktur Organisasi PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo

Sumber : PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo

PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo mempunyai 31 karyawan. Di bawah ini akan dijelaskan tentang tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin Cabang
Membawahi Wakil Pemimpin Cabang, Kontrol Intern, Penyelia Pemasaran, Payment Point.
- b. Wakil Pemimpin Cabang
Membawahi Penyelia Teller, Penyelia Akuntansi, Penyelia Umum/SDM, Penyelia Pelayanan Nasabah, Penyelia Kredit Kecil dan Program.
- c. Kontrol Intern bertugas:
 1. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan dari masing-masing unit kerja (penyelia) agar sesuai dengan ketentuan.
 2. Melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di masing-masing penyelia serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu.
 3. Melayani petugas pemeriksa/pengawas baik dari pihak intern maupun ekstern untuk kepentingan pemeriksaan.
 4. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.
- d. Penyelia Pemasaran bertugas:
 1. Menghimpun dana dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang cabang serta memantau daftar hutang dan daftar kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
 2. Menganalisis permohonan kredit, bank garansi di luar penawaran dan *full cover* dengan jumlah plafond sesuai wewenangnya.

3. Melakukan koordinasi dengan Kantor Pusat berkaitan dengan penyaluran kredit dengan jumlah plafond tertentu yang pemrosesan permohonan kredit dilakukan oleh Kantor Pusat.
4. Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit-kredit menengah yang tergolong lancar dan dalam perhatian khusus yang telah direalisasi.
5. Menyelenggarakan administrasi debitur yang kreditnya tergolong kurang lancar, diragukan, macet, dan debitur yang telah dihapus bukukan tetapi masih tercantum dalam rekening administratif.
6. Menangani penyelesaian kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, macet, dan dihapus bukukan serta mengupayakan langkah-langkah penyelamatan.
7. Memantau aktivitas pemberian kredit dan penagihan kredit yang bermasalah.
8. Melaksanakan administrasi, laporan kredit, dan mengelola serta memantau perkembangan daftar hitam dan kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
9. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam melaksanakan perhitungan dan pelaporan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sesuai wewenangnya.
10. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melaksakan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu.
11. Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
12. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya.

Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut di atas, Penyelia ini membawahi beberapa *Account Officer*.

e. Penyelia Kredit Kecil dan Program bertugas:

1. Melaksanakan penelitian, penilaian, dan analisis terhadap permohonan kredit program dan kredit yang bersifat konsumtif.
2. Melaksanakan Rencana Definitive Kebutuhan Kelompok (RDKK).
3. Mengelola dana dalam bentuk kredit program.
4. Melakukan pengajuan penjaminan definitif.
5. Melakukan pengajuan klaim.
6. Melaksanakan administrasi, laporan kredit kecil dan kredit program ke kantor pusat.
7. Melakukan peninjauan ke lapangan, pengawasan dan pembinaan kepada debitur kredit kecil dan kredit program.
8. Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit kecil dan kredit program yang telah direalisasi.
9. Menyelenggarakan administrasi debitur kredit kecil dan kredit program.
10. Menangani penyelesaian kredit kecil dan kredit program yang tergolong kurang lancar, diragukan, macet, dan dihapus bukukan serta mengupayakan langkah-langkah penyelamatan.
11. Memantau aktivitas pemberian kredit kecil dan kredit program serta melakukan penagihan kredit tersebut yang bermasalah.
12. Melaksanakan administrasi, laporan kredit, dan mengelola serta memantau perkembangan daftar hitam dan kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
13. Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam melaksanakan perhitungan dan Pelaporan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sesuai wewenangnya.

14. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu.
15. Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
16. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

f. Penyelia Teller Bertugas:

1. Melayani pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan bukan nasabah sesuai dengan wewenangnya.
2. Menyediakan uang kas untuk kepentingan operasional sesuai ketentuan.
3. Mengambil dan menyetorkan uang kas ke bank Indonesia atau bank lainnya untuk keperluan penyediaan uang kas.
4. Membuat laporan penyediaan uang kas.
5. Menyelenggarakan kegiatan Kantor Kas Mobil dan Penyimpanan Uang Kas.
6. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu.
7. Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
8. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

g. Penyelia Akuntansi Bertugas:

1. Menyelenggarakan pembukuan atas semua transaksi yang terjadi.
2. Membuat bukti-bukti pembukuan.

3. Membuat neraca, laporan rugi/laba dan laporan-laporan lainnya ke Bank Indonesia.
 4. Mengadakan analisis laporan keuangan Cabang.
 5. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dianggap perlu.
 6. Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
 7. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.
- h. Penyelia Umum/ SDM bertugas:
1. Menyelenggarakan usaha-usaha kesekretariatan, personalia, umum, dan usaha-usaha lain yang sejenis sepanjang usaha tersebut menjadi wewenang kantor cabang.
 2. Menyelenggarakan kegiatan perhitungan/ pembayaran gaji pegawai, pajak dan asuransi pegawai, serta hak-hak pegawailainnya.
 3. Mengadakan pencatatan dan pendistribusian barang-barang persediaan kepada seluruh penyelia yang membutuhkan serta membuat pertanggung jawaban setiap akhir bulan.
 4. Mengelola barang-barang persediaan.
 5. Mengelola barang-barang inventaris.
 6. Menyusun laporan secara berkala atas kegiatannya.
 7. Mengusahakan dan menyelenggarakan Kas Kecil yang jumlahnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

8. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dianggap perlu.
9. Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
10. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

i. Penyelia Pelayanan Nasabah bertugas:

1. Menyelesaikan permohonan nasabah dan calon nasabah dalam hubungan dengan penjualan produk dan jasa bank.
2. Mengusahakan secara aktif bertambahnya nasabah-nasabah baru.
3. Melaksanakan pelayanan kepada nasabah dominan/prima agar hubungan yang terjalin dapat berkesinambungan dan saling menguntungkan melalui program layanan prima.
4. Memberikan pelayanan permohonan referensi bank, bank garansi, khusus untuk penawaran dan *Full Cover*.
5. Melaksanakan agenda administrasi operasi bidang Giro, Deposito Tabungan, Kas Daerah, Transfer, Inkaso, Kliring, tagihan lainnya dan jasa perbankan lainnya.
6. Melaksanakan pelayanan penerimaan setoran Deposito, Sertifikat Deposito untuk selanjutnya dilakukan penyetoran kepada petugas Teller.
7. Membuat laporan ke Bank Indonesia dan pihak lainnya.
8. Mengelola dan memantau perkembangan daftar hitam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan menyelesaikan perjanjian permohonan rehabilitasinya.

9. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melaksanakan pencegahan timbulnya kesalahan dalam melaksanakan tugas di unit kerjanya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu.
10. Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya.
11. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

Dalam melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut di atas Penyelia ini membawahi beberapa Petugas Pelayanan Nasabah.

4.1.6 Aktivitas PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo

1. Lingkup Usaha

Lingkup usaha PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo dalam pelaksanaan operasionalnya meliputi:

- a. menghimpun dan mengelola dana yang berasal dari masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo, serta pihak ketiga lainnya.
- b. Membiayai transaksi perdagangan dalam negeri serta membantu pengembangan usaha-usaha yang bersifat produktif melalui pemberian kredit.
- c. Melakukan penyertaan dalam modal perusahaan.
- d. Mengelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo.
- e. Melakukan usaha-usaha pembiayaan prasarana daerah dan bertindak sebagai penyalur biaya untuk pembangunan proyek-proyek Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo.

2. Produk dan Jasa Pelayanan

Produk dan jasa pelayanan yang ditawarkan Bank Jatim Cabang Ponorogo meliputi:

a. Rekening Giro Rupiah

Simpanan Dana pada bank yang memiliki kemudahan dalam penyetoran dan pengambilan, baik secara kliring atau pemindah bukuan maupun tunai.

b. Deposito Rupiah

Simpanan dana rupiah dalam bentuk Deposito Berjangka Rupiah dengan beberapa pilihan jangka waktu yaitu: 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, dengan suku bunga bersaing. Pada saat jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis sesuai konfirmasi awal. Deposito rupiah ini dapat juga dijadikan jaminan kredit.

c. Tabungan

Beberapa produk/jasa tabungan yang ditawarkan PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo antara lain:

1) Tabungan Siklus (Tradisi Keluarga Sejahtera)

merupakan jenis tabungan eksklusif dengan bunga bersaing dan didukung fasilitas ATM, serta dapat dilakukan transaksi baik setoran maupun pengambilan di seluruh Kantor Cabang. Tabungan Siklus dapat dijadikan jaminan kredit pada PT. Bank Jatim.

2) Simpeda

Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah) yang dilengkapi dengan undian berhadiah yang penarikannya dilakukan 4 kali selama setahun.

3) Tabungan Nasa

Tabungan Nasa (Tunas Bangsa) adalah produk tabungan yang merupakan wahana /sarana guna menampung dana dari donatur untuk dikelola, diadministrasikan, dan selanjutnya disalurkan kepada siswa dalam bentuk beasiswa guna kelangsungan pendidikan anak-anak kurang mampu.

d. Cek DINDA (Dimanapun Anda Berada) adalah cek perjalanan / Travellers Check yang sangat berguna sebagai bekal perjalanan yang lebih terjamin keamanannya.

e. Kredit

Kredit yang ditawarkan PT. Bank Jatim antara lain:

1. Kredit Modal Kerja/Investasi
2. Kredit Usaha Kecil (KUK)
3. Kredit Pegawai Negeri (KPN)
4. Kredit Pensiunan
5. Kredit Pemilikan Rumah
6. Kredit Usaha Tani
7. Kredit Pengentasan Kemiskinan (Taskin)
8. Kredit Legislatif
9. Kredit Umum Pembiayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

f. Kiriman Uang / Transfer

Jasa layanan Kiriman Uang/Transfer yang ditawarkan memiliki jaringan yang sangat luas, sehingga membantu mutasi dana dan pengiriman uang secara cepat, tepat dan aman. Pilihan cara antara lain melalui surat, telepon, telex maupun facsimile.

g. Inkaso

Bank Jatim Cabang Ponorogo juga membantu dalam melaksanakan penagihan kepada pihak tertagih (wajib bayar) berdasarkan warkat bank (cek, wesel, bilyet giro, dan lain-lain).

h. Bank Garansi

Bank Garansi merupakan suatu jaminan pembayaran yang diberikan Bank sebesar nilai pokok garansi yang dikeluarkan apabila pihak yang dijamin dikemudian hari ternyata gagal memenuhi kewajibannya (wan prestasi) kepada pihak lain sesuai yang diperjanjikan. Beberapa macam Bank Garansi yang ditawarkan antara lain:

1. Bank Garansi Penawaran
2. Bank Garansi Uang Muka
3. Bank Garansi Pelaksanaan
4. Bank Garansi Pemeliharaan
5. Bank Garansi yang bersifat umum

i. Referensi Bank

Jasa Referensi Bank adalah untuk memberikan jaminan moril kepada pemohon atas terlaksananya suatu pekerjaan yang dijanjikan, namun bank tidak menjamin adanya suatu resiko kerugian. Namun demikian referensi bank baru dapat diterbitkan bila reputasi pemohon pada pihak bank dinilai baik.

j. Pembayaran Tagihan Telepon

Pembayaran tagihan telepon dapat dilakukan langsung pada petugas teller setiap bulannya.

k. Pembayaran Pajak (PPh/PPn dan PBB)

4.1.7 Ketentuan Umum KUK

Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah kredit yang diberikan kepada usaha yang memiliki total kekayaan sebesar sampai dengan Rp 600.000,00, tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati, untuk membiayai usaha yang produktif dan kredit perumahan rakyat dengan type 70, dengan maksimal kredit masing-masing nasabah sebesar Rp 200.000.000,00. KUK ada dua jenis, yaitu:

- 1) KUK Investasi adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil guna pembiayaan barang modal yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan proyek, dan pendirian proyek baru.
- 2) KUK Modal Kerja adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil guna pembiayaan modal kerja untuk kelancaran usahanya.

Semua faktor ekonomi dan jasa dapat dibiayai dengan fasilitas KUK, karena pada dasarnya KUK merupakan kredit khusus untuk meningkatkan usaha dari pengusaha kecil. Sedangkan usaha yang tidak dapat dibiayai dengan fasilitas KUK antara lain:

- 1) Jenis usaha yang bertentangan dengan kepentingan umum dan kesusilaan.
- 2) Jenis usaha yang telah jenuh bagi perluasan dan pendirian proyek-proyek baru yang didasarkan pada penilaian bank melalui hasil surey dan performance pengembalian kredit dari masa-masa lalu.

Jangka waktu pengembalian KUK adalah minimal 12 bulan didasarkan pada kemampuan membayar kembali dari usaha yang dibiayai. Jaminan KUK berupa harta bergerak dan tak bergerak yang dapat diikat secara hukum, serta sertifikat rumah atau tanah. Kegunaan jaminan ini adalah:

- 1) Memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut apabila nasabah tidak dapat membayar kembali kreditnya pada waktu yang telah ditetapkan.

- 2) Menjamin agar nasabah berperan serta dalam transaksi untuk membiayai usahanya sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usaha atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri atau perusahaannya dapat dicegah atau sekurang-kurangnya kemungkinan untuk dapat berbuat demikian dapat diperkecil.
- 3) Memberi dorongan kepada debitur untuk memenuhi perjanjian kredit, khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminan kepada bank.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Rasio Keuangan Pada Kedua Kelompok Nasabah

Gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dapat tercermin pada posisi finansialnya. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisis terhadap data finansial yang tertuang dalam Laporan Finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini yang menjadi komponen dalam laporan finansial adalah neraca dan laporan rugi laba, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu sedangkan laporan rugi laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai pada periode tertentu.

Mengadakan analisis laporan finansial suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan baik pihak intern maupun pihak ekstern. Para kreditur sebagai pihak ekstern sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah mengadakan analisis terlebih dahulu terhadap laporan finansial dari perusahaan yang mengajukan kredit. Hal ini diperlukan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali kredit plus beban bunganya.

Dalam mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, perlu adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial adalah rasio laporan keuangan, yaitu alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara satu pos atau satu group rekening dengan pos atau group rekening lain berkenaan dengan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio dalam analisis keuangan tersebut baru mempunyai arti jika terdapat patokan-patokan atau standard yang ditetapkan sebagai ukuran penilaian. Ukuran-ukuran yang dijadikan standart penilaian tersebut dinamakan *Reference Level*, seperti berdasarkan leading firm dari industri sejenis atau berdasarkan pengalaman dari perusahaan itu sendiri. Dalam penulisan skripsi ini jumlah rasio keuangan yang dapat dipakai dalam analisis adalah sebanyak 20 rasio keuangan dari 22 jenis rasio keuangan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik laporan finansial dari nasabah-nasabah yang dijadikan sampel, sehingga ada beberapa rasio yang tidak dapat digunakan.

Rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan laporan finansial sampel nasabah KUK pada PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo yang akan dijadikan variable dalam analisis diskriminan adalah sebagai berikut:

1. X_1 = Current Ratio
2. X_2 = Cash Ratio
3. X_3 = Quick Ratio
4. X_4 = Working Capital to Total Asset Ratio
5. X_5 = Total Debt to Equity Ratio
6. X_6 = Total Debt to Total Capital Asset Ratio
7. X_7 = Long Term debt to Equity Ratio
8. X_8 = Tangible Assets Debt Coverage Ratio
9. X_9 = Times Interest Earned Ratio
10. X_{10} = Total Aktiva Turn Over
11. X_{11} = Inventory Turn over

- 12. X_{12} = Average Day's Inventory
- 13. X_{13} = Working Capital Turn Over
- 14. X_{14} = Gross Profit Margin
- 15. X_{15} = Operating Income Ratio
- 16. X_{16} = Operating Ratio
- 17. X_{17} = Net Profit Margin
- 18. X_{18} = Earning Power of Total investment
- 19. X_{19} = Net Earning Power Ratio
- 20. X_{20} = Rate of Return on Net Wort

Adapun perhitungan rasio-rasio keuangan dari nasabah PT. A adalah:

$$1. \text{ Current ratio} = \frac{146.340,70}{72.980,50} \times 100\% = 201$$

$$2. \text{ Cash ratio} = \frac{14.500,50 + 21.165,20}{72.980,50} \times 100\% = 48,8702$$

$$3. \text{ Quick ratio} = \frac{14.500,50 + 21.165,20 + 57.075,00}{72.980,50} \times 100\% = 127,076$$

$$4. \text{ Working capital to total asset ratio} = \frac{146.340,70 - 72.980,50}{282.095,70} \times 100\% = 76,0054$$

$$5. \text{ Total debt to equity ratio} = \frac{72.980,50 + 96.360,50}{93.954,70} \times 100\% = 181,3012$$

$$6. \text{ Total debt to total capital asset ratio} = \frac{72.980,50 + 96.360,50}{282.095,70} \times 100\% = 60,3841$$

$$7. \text{ Long term debt to equity ratio} = \frac{96,360,50}{93.945,70} \times 100\% = 102,5606$$

$$8. \text{ Tangible asset debt coverage ratio} = \frac{282.095,70 - 72.980,50}{96.360,50} \times 100\% = 217,0134$$

$$9. \text{ Time interest earned ratio} = \frac{108.706,15}{20.492,45} \times 100\% = 530,4693$$

$$10. \text{ Total asset turn over ratio} = \frac{120.650,00}{282.095,70} \times 100\% = 42,7692$$

$$11. \text{ Inventory turn over ratio} = \frac{72.586,60}{53.600,00} \times 100\% = 135,4228$$

$$12. \text{ Average days inventory ratio} = \frac{53.600,00}{72.586,60} \times 100\% = 265,8341$$

$$13. \text{ Working capital turnover ratio} = \frac{120.650,00}{146.340,7 - 72.980,5} \times 100\% = 164,4626$$

$$14. \text{ Gross profit margin ratio} = \frac{120.650,00 - 72.586,60}{120.650,00} \times 100\% = 39,6903$$

$$15. \text{ Operating income ratio} = \frac{120.650 - 72.586,6 - 8.622,55}{120.650,00} \times 100\% = 32,6903$$

$$16. \text{ Operating ratio} = \frac{72.586,6 + 8.622,55}{120.650,00} \times 100\% = 67,3097$$

$$17. \text{ Net profit margin} = \frac{72.483,05}{120.650,00} \times 100\% = 60,0771$$

$$18. \text{ Earning power of total invesment ratio} = \frac{108.706,15}{282.095,70} \times 100\% = 38,5352$$

$$19. \text{ Net earning power ratio} = \frac{72.483,05}{282.095,70} \times 100\% = 25,6945$$

$$20. \text{ Rate of return on net worth ratio} = \frac{72.483,05}{93.954,7} \times 100\% = 77,1468$$

Adapun hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari masing-masing nasabah yang dijadikan sampel disajikan pada tabel 1 & 2.

Nama Perusahaan

o-rasio Keuangan Nasabah Lancar (%)	PT. "A"	PT. "B"	PT. "C"	PT. "D"	PT. "E"	PT. "F"	PT. "G"	PT. "H"	PT. "I"	PT. "J"	PT. "K"	PT. "L"
	201	297,7735	232,1742	146,9427	196,8789	183,0335	133,7036	179,2218	250,1573	211,5527	262,3698	281,1116
	48,8702	33,6328	87,301	37,118	19,8685	104,1251	72,4251	74,0179	107,6748	80,1259	92,1908	95,4679
	127,076	128,2462	120,5287	49,0732	126,9414	146,1974	103,284	91,6035	145,7479	113,9893	136,2266	156,8163
	26,0054	28,7852	22,0687	8,79	23,2817	8,5901	13,2711	11,5321	26,7829	20,8681	31,3831	25,4608
	81,3012	95,3191	121,8106	127,7976	173,3446	161,0507	156,2901	124,4361	127,3516	113,6447	167,5503	83,9176
	60,3841	31,6168	37,9408	49,7728	47,2046	52,0134	85,0202	50,5862	40,9741	38,1941	45,8996	36,7733
	02,5606	51,4393	68,2044	79,719	82,6575	129,3239	83,9055	88,6282	71,9139	57,9832	96,9954	51,8366
	117,0134	500,79	392,1276	261,7742	334,5526	214,8918	132,8186	237,1483	355,1078	417,1615	303,6038	378,3453
	530,4693	319,0973	643,4907	651,0161	696,366	663,6595	258,1125	335,529	492,0953	776,3349	445,984	659,6861
	42,7692	46,125	43,9703	48,0483	80,0677	87,8991	65,652	79,7189	49,7711	50,5817	59,022	57,0536
	135,4228	97,242	179,0348	208,8327	345,2467	1427,1667	619,0424	466,7336	196,6977	181,4815	203,6761	227,1697
	265,8341	370,2104	201,0781	172,3868	104,2732	25,2248	58,1543	77,1317	183,022	198,3673	176,7512	158,4718
	164,4626	160,2348	199,243	546,622	334,6639	10,2326	755,1407	691,2759	185,832	242,387	188,0693	224,0836
	39,837	47,9814	30,1689	28,4353	25,5265	36,0343	37,0739	32,9726	26,401	34,517	23,3297	30,4257
	32,6903	40,538	21,9402	20,0278	17,1809	24,9812	29,2839	1,1612	13,0943	26,6132	16,7441	21,4819
	67,3097	59,4621	78,0598	79,9722	82,819	75,0187	70,7161	98,8388	79,9443	73,3868	83,2559	78,5181
	60,0771	42,6623	34,4846	33,9154	23,9571	29,637	34,9532	10,6602	23,4613	37,6594	20,4146	27,9301
	38,5352	34,8832	20,4254	22,6035	25,0913	34,6525	50,9913	16,7987	17,4173	24,7095	18,1826	21,8979
	25,6945	19,678	15,163	16,2958	19,1819	26,0507	35,0287	8,4982	11,6769	19,0488	12,0491	15,9351
	77,1468	54,3258	48,6914	41,8415	70,4398	80,6616	64,3917	20,9046	36,2931	56,6787	43,9837	36,3643

Rasio-rasio Keuangan Nasabah Tidak Lancar (%)

Nama Perusahaan

PT. "M"	PT. "N"	PT. "O"	PT. "P"	PT. "Q"	PT. "R"	PT. "S"	PT. "T"
108,8136	118,4691	110,5385	107,1514	125,5452	97,4296	93,3257	128,4411
36,9858	23,31	42,8772	32,5129	43,7725	51,2526	51,1876	56,5603
75,3726	78,4689	72,1521	83,0866	91,5846	84,7468	79,0701	83,7405
2,1398	19,7893	4,5081	3,1884	6,9803	-611,7065	-1,2789	5,2261
236,7427	254,4682	273,0913	342,4764	185,8164	308,3377	271,5382	163,2828
71,5705	162,9153	66,8633	74,9156	63,3343	73,4756	75,127	64,9976
156,434	87,1068	98,3734	138,6596	105,6582	208,47	202,4871	117,1218
160,1144	-12,8173	237,5785	182,701	201,7731	153,393	144,4435	175,0764
306,4029	270,5019	304,2111	266,6552	296,5139	195,6627	277,6096	285,9186
88,2938	87,2917	41,2215	48,4258	48,562	78,1475	77,8612	51,0134
847,788	151,7753	187,7534	160,4092	352,5989	2190,963	2204,7244	409,7528
42,4634	237,1926	191,7409	224,4259	102,099	16,4311	16,3285	7,8578
4126,264	441,1063	914,3807	1518,239	695,6997	-12775,3304	-6088,1264	976,1281
22,0428	25,6366	25,2074	25,3107	32,6208	15,379	22,6519	34,0246
13,6653	17,269	17,4388	17,2949	20,4607	8,3785	12,4641	18,6218
86,3255	82,731	82,5611	82,705	79,5393	91,6008	87,5359	81,3782
13,1398	14,5522	13,5463	12,4803	15,347	5,3095	11,289	14,5205
18,8408	22,9522	9,1366	10,9231	12,2138	9,8034	15,8561	12,7025
11,6016	12,7176	5,5878	6,0437	7,4528	4,1492	8,7898	7,4074
38,3761	19,8254	22,8068	27,6287	21,8627	17,4122	31,8021	186084

Data : Lampiran 9 s/d 16

4.2.2 Analisis Diskriminan

4.2.2.1 Pemilihan Variabel dengan *Wilks Criterion*

Setelah diketahui rasio-rasio keuangan dari masing-masing nasabah, langkah selanjutnya adalah memilih rasio-rasio yang tepat sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan. Untuk menyeleksi variabel-variabel yang akan dimasukkan dalam analisis diskriminan tersebut digunakan metode *Wilks Criterion* atau meminimalkan nilai *Wilks lambda*, Dimana nilai *Wilks Lambda* ini dihitung pada tingkat toleransi 0.001. hal ini berarti bahwa variabel yang mempunyai tingkat toleransi kurang dari 0.001 akan dikeluarkan dari analisis ini. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh sejumlah variabel yang paling tepat, yang nantinya dapat membentuk suatu fungsi diskriminan.

Adapun proses dari *Wilks Criterion* ini disajikan pada lampiran 5 yang diperoleh dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* (Sub Program Diskriminant). Berdasarkan hasil analisis *Wilks Criterion* dapat diketahui bahwa variabel-variabel rasio keuangan yang tidak terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Variabel Tidak Terpilih Dalam *Wilks' Lambda*

Variabel	Within Group Variance	tolerance	Minimum Tolerance
X ₁₉	36,413	,000	,000
X ₂₀	220,993	,000	,000

Sumber data: lampiran 5

Variabel tidak terpilih tersebut adalah:

1. Net Earning Power Ratio (X₁₉),
2. Rate of Return On Net Worth (X₂₀).

Variabel tersebut tidak terpilih dalam analisis diskriminan karena mempunyai toleransi 0,00, yang berarti kurang dari batas toleransi 0,001 yang telah ditetapkan.

Sedangkan variabel - variabel yang terpilih sebanyak 18 variabel, yaitu:

1. X_1 = Current Ratio
2. X_2 = Cash Ratio
3. X_3 = Quick (Acid test) Ratio
4. X_4 = Working Capital to Total Assets Ratio
5. X_5 = Total Debt to Equity Ratio
6. X_6 = Total Debt to Total Capital Assets Ratio
7. X_7 = Long Term Debt to Equity Ratio
8. X_8 = Tangible Assets Debt Coverage Ratio
9. X_9 = Times interest Earned Ratio
10. X_{10} = Total Assets Turn Over
11. X_{11} = Inventory Turn Over
12. X_{12} = Average Day's Inventory
13. X_{13} = Working Capital Turnover
14. X_{14} = Gross Profit Margin
15. X_{15} = Operating Income Ratio
16. X_{16} = Operating Ratio
17. X_{17} = Net Profit Margin
18. X_{18} = Earning Power of Total Investment

Adapun rasio-rasio keuangan dari variabel terpilih dari masing-masing nasabah disajikan pada tabel 4-5.

lih Dari Nasabah Lancar

Nama Perusahaan												
	PT. "B"	PT. "C"	PT. "D"	PT. "E"	PT. "F"	PT. "G"	PT. "H"	PT. "I"	PT. "J"	PT. "K"	PT. "L"	
1	297,7735	232,1742	146,9427	196,8789	183,0335	133,7036	179,2218	250,1573	211,5527	262,3698	281,1116	
2	33,6328	87,301	37,118	19,8685	104,1251	72,4251	74,0179	107,6748	80,1259	92,1908	95,4679	
6	128,2462	120,5287	49,0732	126,9414	146,1974	103,284	91,6035	145,7479	113,9893	136,2266	156,8163	
4	28,7852	22,0687	8,79	23,2817	8,5901	13,2711	11,5321	26,7829	20,8681	31,3831	25,4608	
2	95,3191	121,8106	127,7976	173,3446	161,0507	156,2901	124,4361	127,3516	113,6447	167,5503	83,9176	
41	31,6168	37,9408	49,7728	47,2046	52,0134	85,0202	50,5862	40,9741	38,1941	45,8996	36,7733	
06	51,4393	68,2044	79,719	82,6575	129,3239	83,9055	88,6282	71,9139	57,9832	96,9954	51,8366	
34	500,79	392,1276	261,7742	334,5526	214,8918	132,8186	237,1483	355,1078	417,1615	303,6038	378,3453	
93	319,0973	643,4907	651,0161	696,366	663,6595	258,1125	335,529	492,0953	776,3349	445,984	659,6861	
92	46,125	43,9703	48,0483	80,0677	87,8991	65,652	79,7189	49,7711	50,5817	59,022	57,0536	
28	97,242	179,0348	208,8327	345,2467	1427,167	619,0424	466,7336	196,6977	181,4815	203,6761	227,1697	
41	370,2104	201,0781	172,3868	104,2732	25,2248	58,1543	77,1317	183,022	198,3673	176,7512	158,4718	
26	160,2348	199,243	546,622	334,6639	10,2326	755,1407	691,2759	185,832	242,387	188,0693	224,0836	
37	47,9814	30,1689	28,4353	25,5265	36,0343	37,0739	32,9726	26,401	34,517	23,3297	30,4257	
03	40,538	21,9402	20,0278	17,1809	24,9812	29,2839	1,1612	13,0943	26,6132	16,7441	21,4819	
97	59,4621	78,0598	79,9722	82,819	75,0187	70,7161	98,8388	79,9443	73,3868	83,2559	78,5181	
71	42,6623	34,4846	33,9154	23,9571	29,637	34,9532	10,6602	23,4613	37,6594	20,4146	27,9301	
52	34,8832	20,4254	22,6035	25,0913	34,6525	50,9913	16,7987	17,4173	24,7095	18,1826	21,8979	

iran 1dan 3

Rasio Terpilih Dari Nasabah Tidak Lancar

Nama Perusahaan										
PT. "M"	PT. "N"	PT. "O"	PT. "P"	PT. "Q"	PT. "R"	PT. "S"	PT. "T"			
108,814	118,469	110,539	107,151	125,545	97,4296	93,3257	128,441			
36,9858	23,31	42,8772	32,5129	43,7725	51,2526	51,1876	56,5603			
75,3726	78,4689	72,1521	83,0866	91,5846	84,7468	79,0701	83,7405			
2,1398	19,7893	4,5081	3,1884	6,9803	-611,71	-1,2789	5,2261			
236,743	254,468	273,091	342,476	185,816	308,338	271,538	163,283			
71,5705	162,915	66,8633	74,9156	63,3343	73,4756	75,127	64,9976			
156,434	87,1068	98,3734	138,66	105,658	208,47	202,487	117,122			
160,114	-12,817	237,579	182,701	201,773	153,393	144,444	175,076			
306,403	270,502	304,211	266,655	296,514	195,663	277,61	285,919			
88,2938	87,2917	41,2215	48,4258	48,562	78,1475	77,8612	51,0134			
847,788	151,775	187,753	160,409	352,599	2190,96	2204,72	409,753			
42,4634	237,193	191,741	224,426	102,099	16,4311	16,3285	7,8578			
4126,26	441,106	914,381	1518,24	695,7	-12775	-6088,1	976,128			
22,0428	25,6366	25,2074	25,3107	32,6208	15,379	22,6519	34,0246			
13,6653	17,269	17,4388	17,2949	20,4607	8,3785	12,4641	18,6218			
86,3255	82,731	82,5611	82,705	79,5393	91,6008	87,5359	81,3782			
13,1398	14,5522	13,5463	12,4803	15,347	5,3095	11,289	14,5205			
18,8408	22,9522	9,1366	10,9231	12,2138	9,8034	15,8561	12,7025			

data: Lampiran 2 dan 4

4.2.2.2 Fungsi Diskriminan Secara Eksplisit

Untuk memperoleh variabel-variabel independen yang membentuk fungsi diskriminan, diperlukan serangkaian perhitungan mulai dari perhitungan rasio keuangan sampai dengan pemilihan rasio-rasio keuangan yang paling tepat untuk dijadikan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan dengan *Wilks Criterion*.

Setelah diperoleh variabel-variabel independen melalui metode *Wilks Criterion* maka langkah selanjutnya adalah menentukan persamaan fungsi diskriminan. Secara Eksplisit fungsi diskriminan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + a_7X_7 + a_8X_8 + a_9X_9 + a_{10}X_{10} + a_{11}X_{11} + a_{12}X_{12} + a_{13}X_{13} + a_{14}X_{14} + a_{15}X_{15} + a_{16}X_{16} + a_{17}X_{17} + a_{18}X_{18}$$

Setelah dibentuk fungsi diskriminan secara eksplisit, maka langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien diskriminan (a) yang dapat dihitung melalui formulasi sebagai berikut:

$$a_i = S^{-1} (X_{i1} - X_{i2})$$

Dimana :

- S^{-1} = invers matriks varian kovarian gabungan
- X_{i1} = rata-rata variabel ke-i kelompok 1
- X_{i2} = rata-rata variabel ke-i kelompok 2

Proses perhitungan koefisien diskriminan ini disajikan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* (Sub Program Diskriminant) yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran 5, sedangkan hasil perhitungan koefisien diskriminan tersebut disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Koefisien Diskriminan dari Variabel Terpilih

Variabel	Klasifikasi koefisien fungsi		Koefisien $\frac{a_0 + a_1}{2}$
	a_0	a_1	
X1	-4,478	-7,348	-5,913
X2	-10,541	-13,562	-12,0515
X3	17,816	22,697	20,2565
X4	-2,672	-3,173	-2,9225
X5	-9,19	-9,694	-9,442
X6	38,071	49,613	42,842
X7	19,592	19,378	19,485
X8	5,31	7,325	6,578
X9	1,467	0,574	1,0205
X10	-58,1	-63,312	-60,706
X11	0,925	1,335	1,13
X12	2,973	2,007	2,49
X13	0,235	0,308	0,2715
X14	11,749	7,273	9,511
X15	70,374	97,374	83,874
X16	142,51	154,926	148,718
X17	-43,75	-34,082	-38,9335
X18	42,994	5,716	24,355

Sumber data : lampiran 5, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = -5.913X_1 - 12.0515X_2 + 20.2565X_3 - 2.9225X_4 - 9.442X_5 + 43.842X_6 + 19.485X_7 + 6.578X_8 + 1.0205X_9 - 60.706X_{10} + 1.13X_{11} + 2.49X_{12} + 0.2715X_{13} + 9.511X_{14} + 83.874X_{15} + 148.718X_{16} - 38.9335X_{17} + 24.355X_{18}$$

4.2.2.3 Perhitungan Z Cut Off dan Z Nasabah

Setelah diperoleh fungsi diskriminan seperti di atas, maka langkah selanjutnya adalah menghitung Z cut off untuk mengetahui standart kredit secara keseluruhan dengan formulasi sebagai berikut:

$$z_{cutoff} = \sum_{i=1}^n \frac{a_i X_{i1} + a_i X_{i2}}{2} = \sum_{i=1}^n a_i \frac{(X_{i1} + X_{i2})}{2}$$

- Dimana:
- X_{i1} = rata-rata variabel ke- i dari kelompok 1
 - X_{i2} = rata-rata variabel ke- i dari kelompok 2
 - a_i = koefisien diskriminan

Berdasarkan formulasi di atas proses perhitungan Z cut off disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

var	a_i	X_{i1}	X_{i2}	$a_i (X_{i1})$	$a_i (X_{i2})$
X1	-5,913	214,6602	111,2143	-1269,2857	-657,6101
X2	-12,052	71,0682	42,3074	-856,4784	-509,8676
X3	20,2565	120,4775	81,0278	2440,4524	1641,3396
X4	-2,9225	20,5683	-71,3942	-60,1108	208,6495
X5	-9,442	136,1512	254,4692	-1285,5396	-2402,6981
X6	43,842	48,0317	81,6499	2105,8057	3579,6949
X7	19,485	80,5973	139,2889	1570,4383	2714,0442
X8	6,578	312,1112	155,2828	2053,0674	1021,4502
X9	1,0205	539,3201	275,4345	550,3761	281,0809
X10	-60,706	59,2232	65,1021	-3595,2035	-3952,088
X11	1,13	357,3122	813,2206	403,7627	918,9392
X12	2,49	165,9088	104,8174	413,1129	260,9953
X13	0,2715	308,5206	-1273,95	83,7633	-345,8774
X14	9,511	32,7244	25,3592	311,2417	241,1913
X15	83,874	22,1448	15,6991	1857,3729	1316,7463
X16	148,718	77,2751	84,2971	11492,1983	12536,4961
X17	-38,934	31,651	12,6481	-1232,2842	492,4348
X18	24,355	27,1824	14,0536	662,0273	342,2754
Jumlah				15644,7168	16751,322

Sumber data: Tabel 6 & Lampiran 5

$$Z \text{ cut off} = \frac{15644,7168 + 16751,322}{2}$$

$$= 16198,0194$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Z masing-masing nasabah yang nantinya akan diperbandingkan dengan nilai Z cut off. Untuk menghitung Z nasabah digunakan formulasi sebagai berikut:

$$Z = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + a_7X_7 + a_8X_8 + a_9X_9 + a_{10}X_{10} + a_{11}X_{11} + a_{12}X_{12} + a_{13}X_{13} + a_{14}X_{14} + a_{15}X_{15} + a_{16}X_{16} + a_{17}X_{17} + a_{18}X_{18}$$

Proses perhitungan Z nasabah disajikan pada lampiran 6 & 7, sedangkan hasil dari perhitungan Z nasabah disajikan pada tabel 8:

No	Nasabah lancar	Nilai Z	No	Nasabah tak lancar	Nilai Z
1	PT. A	15617,6121	1	PT. M	16707,1839
2	PT. B	16168,8573	2	PT. N	16750,1152
3	PT. C	16009,1278	3	PT. O	16529,738
4	PT. D	15534,7144	4	PT. P	16858,532
5	PT. E	15658,3866	5	PT. Q	16225,2996
6	PT. F	15596,6317	6	PT. R	16699,2547
7	PT. G	15684,1545	7	PT. S	16722,7487
8	PT. H	14693,202	8	PT. T	16656,174
9	PT. I	15386,8413			
10	PT. J	15603,2786			
11	PT. K	15572,1308			
12	PT. L	15744,015			
	rata-rata	15605,746		rata-rata	16643,6308

Sumber data: Lampiran 6 & 7

Dengan membandingkan hasil perhitungan Z cut off dengan Z nasabah, maka nasabah yang ada dapat dikelompokkan menjadi dua,

dengan ketentuan bahwa untuk nasabah yang memiliki nilai Z kurang dari Z cut off, maka nasabah tersebut tergolong lancar. Sebaliknya apabila Z nasabah lebih besar dari Z cut off, maka nasabah tersebut tergolong nasabah tidak lancar.

4.2.2.4 Uji Kualitas Fungsi

Langkah selanjutnya adalah mengadakan pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe 1 dan kesalahan tipe 2, dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas yang kurang baik, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda dan jika terdapat dua atau lebih alternatif, maka perlu dilakukan pengujian untuk memilih satu model dengan tingkat kesalahan klasifikasi terkecil. Kriteria dalam pengujian ini adalah bahwa hasil pengujian kualitas fungsi dianggap baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50%.

Berdasarkan hasil perhitungan Z nasabah pada tabel 8 dan Z cut off, maka type kesalahan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Tabel 9. Matrik Uji Kualitas Fungsi

Jenis Kelompok	Hasil Klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	12	0
Kelompok II	0	8

$$\text{Kesalahan tipe 1} = \frac{0}{12 + 8} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Kesalahan tipe 2} = \frac{0}{12 + 8} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Jumlah} = 0\%$$

4.2.2.5 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan

Setelah diperoleh hasil uji kualitas fungsi yang baik, maka langkah terakhir adalah menentukan urutan kontribusi variabel diskriminan. Dalam penggolongan nasabah yang dilihat dari segi kondisi finansial atas dasar analisis diskriminan, setiap variabel independen yang digunakan memiliki bobot pengaruh yang berbeda dalam menentukan variabel dependen Z. Oleh karena itu perlu ditentukan urutan variabel yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan.

Untuk menentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan digunakan perhitungan Skala Vektor, yaitu pemilihan variabel independen berdasarkan pada sebuah vektor dari bobot yang paling tinggi dimana urutan kontribusi variabel independen ditentukan oleh nilai skala vektor, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a'_j = \frac{a_j \times D_j}{D^2}$$

- Dimana:
- a'_j = Skala Vektor
 - A_j = koefisien diskriminan
 - D_j = selisih rata-rata variabel terpilih kelompok ke-l
 - D^2 = jarak mahalanobis

Perhitungan Skala Vektor dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Var	ai	Xi1	Xi2	D ² [ai(Xi2-Xi1)]	Scala Vektor	Urutan
X1	-5,913	214,6602	111,2143	611,6756	0,5775	5
X2	-12,052	71,0682	42,3074	346,6108	0,3272	7
X3	20,2565	120,4775	81,0278	-799,1128	-0,754	16
X4	-2,9225	20,5683	-71,3942	268,7604	0,2537	8
X5	-9,442	136,1512	254,4692	-1117,1585	-1,0548	18
X6	43,842	48,0317	81,6499	1473,8891	1,3916	1
X7	19,485	80,5973	139,2889	1143,6058	1,0797	2
X8	6,578	312,1112	155,2828	-1031,6172	-0,974	17
X9	1,0205	539,3201	275,4345	-269,2952	-0,2542	11
X10	-60,706	59,2232	65,1021	-356,8845	-0,3369	13
X11	1,13	357,3122	813,2206	515,1765	0,4864	6
X12	2,49	165,9088	104,8174	-152,1176	-0,1436	10
X13	0,2715	308,5206	-1273,95	-429,4077	-0,4054	14
X14	9,511	32,7244	25,3592	-70,0504	-0,0661	9
X15	83,874	22,1448	15,6991	-540,6266	-0,5104	15
X16	148,718	77,2751	84,2971	1044,2978	0,986	3
X17	-38,934	31,651	12,6481	739,8494	0,6985	4
X18	24,355	27,1824	14,0536	-318,439	-0,3006	12
				D2 = 1059,1559		

Sumber data: Tabel 6 & lampiran 6-7 diolah

4.2.3 Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan skala vektor di atas, maka dapat ditentukan urutan kontribusi variabel yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan likuiditas nasabah dalam pengembalian kreditnya. Adapun urutan kontribusi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Total Debt to Total Capital Asset Ratio (X6)
2. Long Term Debt to Equity Ratio (X7)
3. Operating Ratio (X16)
4. Net Profit Margin (X17)
5. Current Ratio (X1)

6. Inventory Turn Over (X11)
7. Cash Ratio (X2)
8. Working Capital to Total Asset Ratio (X4)
9. Gross Profit Margin (X14)
10. Average Day's Inventory (X12)
11. Time Interest Earned Ratio (X9)
12. Earning Power of Total Investment (X18)
13. Total Asset Turn Over (X10)
14. Working Capital Turn Over (X13)
15. Operating Income Ratio (X15)
16. Quick (acid test) Ratio (X3)
17. Tangible Asset Debt Coverage (X8)
18. Total Debt to Equity Ratio (X5)

Urut-urutan kontribusi variabel di atas menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang diperoleh berdasarkan laporan finansial sampel nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) tersebut mempunyai bobot pengaruh yang berbeda di dalam penilaian terhadap kemampuan nasabah untuk mengembalikan kreditnya. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Total Debt to Total Capital Assets Ratio

Rasio ini menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang untuk membiayai beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasionya berarti kondisi keuangan perusahaan semakin buruk karena jumlah hutangnya semakin besar.

2. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan jumlah hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri. Makin besar rasionya berarti kondisi keuangan

perusahaan semakin buruk karena hutang jangka panjangnya makin besar sehingga beban likuiditasnya semakin berat.

3. Operating Ratio

Adalah perbandingan harga pokok penjualan dan biaya operasi dengan penjualan netto. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual produknya di atas harga pokok penjualan dan biaya operasi. Semakin rendah nilai rasio keuangan maka akan semakin baik.

4. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Makin efisien perusahaan maka laba bersih yang diperoleh semakin besar. Berarti semakin besar nilai rasionya kondisi perusahaan semakin baik.

5. Current Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Jadi semakin besar rasio perusahaan maka kondisi perusahaan semakin baik.

6. Inventory Turn Over

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Jadi semakin besar persediaan kemungkinan untuk mengadakan penjualan sewaktu-waktu cukup besar sehingga keuntungan dapat bertambah pula. Nilai rasio yang diharapkan adalah nilai yang kecil (semakin mendekati nol), yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, karena terjadi keseimbangan.

7. Cash Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas bank dan efek dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan serta efek yang segera dapat diuangkan. Jadi semakin tinggi nilai rasio berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan, namun bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi rate of return.

8. Working Capital to Total Asset Ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal kerja bersih (net working capital) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan seluruh dana yang tertanam dalam aktiva. Rasio ini diperlukan oleh pihak bank dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan nasabahnya untuk mengetahui besarnya sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi dari usaha milik nasabah tersebut tanpa mengganggu likuiditasnya.

9. Gross Profit Margin

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur rentabilitas atau kemampuan nasabah dalam menghasilkan laba yang dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba kotor (gross profit) dengan hasil penjualan bersih. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan nasabahnya, pihak bank memerlukan rasio ini untuk menilai apakah pihak nasabah dalam menjalankan usahanya dapat menjual produknya di atas harga pokoknya, dimana jika rasio gross profit margin bernilai negatif, berarti nasabah tersebut mengalami kerugian dari bisnis utamanya.

10. Average Day's Inventory

Rasio ini merupakan jumlah persediaan selama satu periode (360) hari dibagi dengan harga pokok penjualan. Jadi semakin besar tingkat persediaan dan semakin kecil harga pokok penjualannya maka akan dapat memperbesar keuntungan. Nilai rasio yang diharapkan adalah nilai rasio yang besar (semakin besar dari nol).

11. Time Interest Earned Ratio

Rasio ini mengukur tingkat kemampuan nasabah untuk membayar bunga pinjaman atau kredit yang diberikan oleh pihak bank.

12. Earning Power of Total Investment

Berdasarkan rasio ini kita dapat menilai kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasionya berarti kinerja perusahaan semakin bagus.

13. Total Asset Turn over

Perputaran yang lambat dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Jadi semakin cepat perputarannya semakin baik. Diharapkan tingkat perputaran total assèt pada perusahaan semakin cepat karena akan lebih efisien.

14. Working Capital Turn over

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Semakin besar tingkat perputarannya semakin baik.

15. Operating Income Ratio

Rasio ini menunjukkan besarnya laba operasi sebelum bunga dan pajak. Efisiensi ini antara lain dapat dilihat dari besar kecilnya biaya-biaya operasional. Makin besar rasionya makin baik karena laba operasi yang diperoleh dari tiap rupiah penjualan semakin besar.

16. Quick Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara harta lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek tanpa menunggu pencairan. Jadi semakin besar nilai rasio ini maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin baik.

17. Tangible Asset Debt Coverage Ratio

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva tetap berwujud (tangible) yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang. Bagi pihak bank rasio ini digunakan untuk mengukur apakah asset yang dimiliki nasabah berupa aktiva tetap berwujud dapat digunakan untuk menjamin kredit yang akan diberikan.

18. Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Penilaian terhadap rasio ini diutamakan karena menyangkut komposisi modal sendiri dan besarnya hutang perusahaan. Makin tinggi rasionya makin kurang baik kondisi keuangan perusahaan karena berarti makin besar hutangnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Model Fungsi Diskriminan Sebagai Standar Pengukur

Dari hasil analisis diskriminan yang telah dilakukan terhadap 20 rasio keuangan nasabah diperoleh 18 rasio keuangan yang terpilih dalam fungsi diskriminan yang layak untuk digunakan sebagai standar pengukur dalam penilaian kondisi finansial nasabah atau sebagai standar pengukur kecenderungan likuiditas nasabah dalam pengembalian Kredit Usaha Kecil (KUK), sehingga diperoleh standar untuk mengklasifikasikan nasabah ke dalam kelompok lancar atau tidak lancar. Fungsi diskriminan tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z = & -5.913(\text{Current ratio}) - 12.0515(\text{Cash ratio}) + 20.2565(\text{Quick ratio}) - \\
 & 2.9225(\text{Working capital to total asset ratio}) - 9.442(\text{Total debt to equity ratio}) + 43.842(\text{Total debt to total capital asset ratio}) + 19.485(\text{Long term debt to equity ratio}) + 6.578(\text{Tangible asset debt coverage ratio}) + \\
 & 1.0205(\text{Times interest earned ratio}) - 60.706(\text{Total aktiva turn over}) + \\
 & 1.13(\text{Inventory turn over}) + 2.49(\text{Average days inventory}) + \\
 & 0.2715(\text{Working capital turn over}) + 9.511(\text{Gross profit margin}) + \\
 & 83.874(\text{Operating income ratio}) + 148.718(\text{Operating ratio}) - \\
 & 38.9335(\text{Net profit margin}) + 24.355(\text{Earning power of total invesment}).
 \end{aligned}$$

Selanjutnya Z Nasabah dibandingkan dengan Z cut off yang telah ditentukan. Apabila Z nasabah lebih kecil dari Z cut off maka nasabah tersebut tergolong nasabah lancar, dan sebaliknya apabila Z nasabah lebih besar dari Z cut off maka nasabah tersebut tergolong nasabah tidak lancar.

2. Tingkat Kelayakan Fungsi Diskriminan Sebagai Standar Pengukur

Berdasarkan hasil uji kualitas fungsi yang telah dilakukan membuktikan bahwa fungsi diskriminan yang digunakan sebagai standar pengukur adalah layak, karena dalam pengujian kualitas fungsi dihasilkan tingkat kesalahan sebesar 0%, ini berarti bahwa tingkat kesalahan klasifikasi berada dibawah standar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi diskriminan yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai pedoman penentuan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo.

3. Urut-urutan Kontribusi Rasio Keuangan

Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan nasabah KUK, perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan yang paling berpengaruh dengan urutan sebagai berikut:

1. Total Debt to Total Capital Asset Ratio (X_6)
2. Long Term Debt to Equity Ratio (X_7)
3. Operating Ratio (X_{16})
4. Net Profit Margin (X_{17})
5. Current Ratio (X_1)
6. Inventory Turn Over (X_{11})
7. Cash Ratio (X_2)
8. Working Capital to Total Asset Ratio (X_4)
9. Gross Profit Margin (X_{14})
10. Average Days Inventory (X_{12})
11. Times Interest Earned Ratio (X_9)
12. Earning Power of Total Investment (X_{18})
13. Total Asset Turn Over (X_{13})
14. Working Capital Turn Over (X_{13})
15. Operating Income Ratio (X_{15})
16. Quick (Acid Test) Ratio (X_3)

17. Tangible Assets Debt Coverage (X_8)

18. Total Debt to Equity Ratio (X_5)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil serangkaian analisis diskriminan tersebut maka pihak manajemen PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo di dalam menentukan kebijakan pemberian kredit khususnya Kredit Usaha Kecil (KUK) perlu melakukan penilaian terhadap calon nasabah melalui serangkaian analisis terhadap laporan keuangan calon nasabah. Dalam serangkaian analisis laporan keuangan tersebut perlu diutamakan rasio-rasio keuangan yang mempunyai kontribusi besar terhadap kemampuan calon nasabah dalam pengembalian kredit.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut di atas, pihak manajemen PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo akan memiliki pedoman dalam penentuan pemberian kredit khususnya Kredit Usaha Kecil (KUK) kepada nasabahnya, sehingga terhindar dari resiko kredit macet.

Sutoyo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.



Keterangan	PT. A	PT. B	PT. C	PT. D	PT. E	PT. F	PT. G	PT. H	PT. I	PT. J	PT. K	PT. L
Aktiva lancar	14.500,50	5.495,20	15.528,50	10.027,10	2.721,00	10.072,60	19.817,60	6.200,00	20.175,00	13.670,00	18.772,00	15.650,50
Kas	21.165,20	8.923,00	21.832,60	7.434,00	4.908,50	2.745,20	21.900,00	10.100,00	35.256,00	25.135,00	27.600,00	17.200,00
Bank	57.075,00	40.560,30	14.221,00	5.624,00	41.116,00	5.179,10	17.775,00	3.872,00	19.600,00	16.400,00	22.150,00	21.110,00
Putang dagang	53.600,00	72.675,50	43.957,70	41.366,00	26.856,00	4.733,00	2.620,00	1.976,40	53.750,00	47.250,00	57.820,00	42.770,00
Persediaan			3.820,00	4.774,00			14.902,00	17.319,30			5.630,00	
Perskot asuransi												
Jumlah aktiva lancar	146.340,70	127.654,00	99.359,80	69.125,10	75.601,50	22.629,90	77.014,60	39.467,70	128.781,00	102.455,00	131.972,00	96.730,50
Aktiva tetap												
Tanah	25.600,00	18.630,00	21.620,00	39.500,00	19.065,00	36.500,00	40.000,00	27.400,00	25.620,00	23.700,00	16.500,00	40.560,00
Bangunan	25.125,00	40.520,00	34.735,00	65.400,00	24.068,00	32.225,00	75.500,00	65.200,00	45.700,00	43.100,00	45.670,00	60.200,00
Peralatan	7.200,00	4.875,30	5.302,90	14.221,00	8.564,00	9.511,40	25.060,00	21.432,00	5.620,00	7.320,00	6.300,00	10.710,00
Meshin-meshin	21.600,00	21.375,50	22.427,00		13.013,00			15.800,00	15.800,00		20.500,00	
Kendaraan	68.000,00	93.950,00	86.255,00	69.800,00	24.064,00	30.900,00	21.700,00	10.650,00	80.400,00	96.250,00	45.700,00	45.000,00
Aktiva tetap lainnya	3.500,00	5.625,00	4.277,00	14.200,00					5.120,00	4.630,00	7.250,00	7.800,00
Ak. Penyusutan	151.025,00	184.975,00	174.516,90	203.121,00	58.774,00	109.136,40	162.260,00	124.682,00	178.250,00	175.000,00	141.920,00	164.270,00
Jumlah aktiva tetap	15.270,00	18.087,50	17.567,50	21.020,00	8.882,10	11.628,64	15.976,00	12.868,20	18.420,00	18.567,00	13.650,00	16.230,50
Total aktiva	135.755,00	166.987,50	156.949,40	182.101,00	79.891,90	97.507,76	146.284,00	111.813,80	159.840,00	156.433,00	128.270,00	148.039,50
	282.095,70	294.541,50	256.309,20	251.226,10	155.493,40	120.137,76	223.298,60	151.281,50	288.621,00	258.888,00	260.242,00	244.770,00
Pasiva												
hutang jk.pendek												
Hutang dagang	57.600,50	15.465,50	14.145,60	15.600,00	13.400,00	7.146,00	31.800,00	9.020,20	16.770,00	15.620,00	14.800,00	13.330,00
Hutang sewa	15.380,00	18.560,00	2.400,00	4.250,00	25.000,00		4.060,00	12.410,00	12.410,00	12.740,00	15.250,00	9.240,00
Hutang supplier		8.844,00	10.740,00	24.992,00		2.069,00	12.440,00	6.380,00	20.670,00	15.510,00	18.750,00	10.690,00
Hutang pajak			15.510,10	2.200,00			600	2.600,30	1.530,00	2.560,00	1.500,00	1.150,00
Hutang gaji												
Hutang lain-lain												
Jumlah hutang jk.pendek	72.980,50	42.869,50	42.795,70	47.042,20	38.400,00	3.095,00	8.701,00	4.021,20	51.480,00	48.430,00	50.300,00	34.410,00
Hutang jk.panjang												
Kredit bank	30.000,00	35.000,00	30.000,00	55.000,00	35.000,00	40.000,00	45.000,00	45.000,00	40.000,00	30.000,00	40.000,00	30.000,00
Kredit supplier	66.360,50	15.255,00	24.450,00	23.000,00		10.177,66	25.770,00	9.505,90	26.780,00	20.450,00	29.150,00	25.600,00
Jumlah hutang jk.panjang	96.360,50	50.255,00	54.450,00	78.000,00	35.000,00	50.177,66	66.770,00	54.505,90	66.780,00	50.450,00	69.150,00	55.600,00
Jumlah hutang	170.341,00	93.124,50	97.245,70	125.042,20	73.400,00	62.487,66	124.371,00	76.527,90	118.260,00	98.880,00	119.450,00	90.010,00
Modal												
Modal sendiri	93.954,70	97.697,60	79.833,50	97.843,90	42.343,40	38.800,00	79.577,60	61.499,50	92.861,00	87.008,00	71.292,00	107.260,00
Labra diarahkan	20.250,00	105.300,00	80.500,00	30.500,00	41.500,00	21.000,00	20.500,00	15.754,40	80.000,00	75.000,00	72.500,00	50.000,00
Prive	114.204,70	202.997,60	160.333,50	128.343,90	83.843,40	59.800,00	100.077,60	77.253,90	172.861,00	162.008,00	143.792,00	157.260,00
	2.450,00	1.580,60	1.270,00	2.160,00	1.750,00	2.150,00	1.150,00	2.500,00	2.500,00	2.000,00	3.000,00	2.500,00
	144.754,70	201.417,00	159.063,50	126.183,90	82.093,40	57.650,00	98.927,60	74.753,90	170.361,00	160.008,00	140.792,00	154.760,00

Lampiran 2
Laporan Neraca Nasabah Tidak Lancar PT. Bank Jatim Cab. Ponorogo Per 31 Des. 2000 (Rp 000)

eterangan	PT. M	PT. N	PT. O	PT. P	PT. Q	PT. R	PT. S	PT. T
Aktiva lancar								
kas	5.733,70	14.822,00	26.380,00	18.630,00	15.700,00	9.920,50	7.250,50	9.750,50
bank	4.233,00	15.614,40	27.460,00	17.500,00	16.910,50	12.710,70	4.150,00	10.368,00
piutang dagang	10.344,25	72.022,00	36.760,00	56.200,00	35.620,00	14.790,00	6.210,00	9.668,00
persediaan	9.011,45	52.229,10	48.201,00	26.742,00	25.300,70	5.600,30	3.175,00	15.900,00
perskot asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aktiva lancar	29.322,45	154.687,50	138.801,00	119.072,00	93.531,20	43.021,50	20.785,50	45.686,50
Aktiva tetap								
tanah	22.583,00	21.000,00	25.900,00	28.000,00	36.200,00	40.200,00	22.300,00	33.600,00
bangunan	27.587,00	29.600,00	43.800,00	34.250,00	63.000,00	61.650,00	38.450,00	72.000,00
peralatan	17.663,00	9.735,00	5.640,00	5.600,00	10.900,00	5.250,00	9.227,00	6.700,00
Mesin-mesin	13.833,32	-	12.200,00	10.200,00	29.210,00	-	-	-
Kendaraan	9.083,00	75.000,00	79.000,00	60.700,00	57.400,00	51.600,00	36.500,00	51.800,00
Aktiva tetap lainnya	-	-	4.500,00	5.625,00	-	-	-	-
Jumlah aktiva tetap	90.745,32	135.335,00	171.040,00	144.375,00	196.710,00	158.700,00	106.477,00	164.100,00
Akumulasi penyusutan	9.074,63	13.473,50	16.504,00	14.200,00	17.600,00	16.175,00	11.030,00	16.210,00
Jumlah aktiva tetap	81.670,69	121.861,50	154.536,00	130.175,00	179.110,00	142.525,00	95.447,00	147.890,00
Total aktiva	110.993,09	276.549,00	293.337,00	249.247,00	272.641,20	185.546,50	116.232,50	193.576,50
Pasiva								
hutang jk.pendek								
Hutang dagang	18.500,00	67.387,00	49.168,00	57.725,00	37.700,00	16.086,50	11.806,00	14.750,00
Hutang sewa	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutang supplier	-	-	-	13.200,00	-	15.500,00	2.416,00	1.750,50
Hutang pajak	4.642,37	-	-	-	6.200,00	-	1.700,00	2.150,00
Hutang gaji	-	15.763,00	27.500,00	-	-	-	-	-
Hutang lain-lain	3.805,00	47.422,00	48.900,00	40.200,00	30.600,00	12.570,00	6.350,00	16.920,00
Juml.hutang jk.pendek	26.947,37	130.572,00	125.568,00	111.125,00	74.500,00	44.156,50	22.272,00	35.570
Hutang jk.panjang								
Kredit bank	30.000,00	30.000,00	30.000,00	35.000,00	40.000,00	40.000,00	45.000,00	50.000,00
Kredit supplier	22.491,00	37.959,00	40.700,00	40.600,00	58.200,00	52.175,00	20.050,00	40.250,00
Juml.hutang jk.panjang	52.491,00	67.959,00	70.700,00	75.600,00	98.200,00	92.175,00	65.050,00	90.250,00
Jumlah hutang	79.438,37	198.531,00	196.268,00	186.725,00	172.700	136.331,50	87.322,00	125.820,00
Modal								
Modal sendiri	33.554,72	78.018,00	71.869,00	54.522,00	92.941,20	44.215,00	32.125,50	77.056,50
Laba ditahan	-	15.000,00	30.200,00	15.500,00	15.200,00	20.500,00	2.285,00	5.900,00
Jumlah modal	33.554,72	93.018,00	102.069,00	70.022,00	108.141,20	64.715,00	34.410,50	82.956,50
Prive	2.000,00	15.000,00	5.000,00	7.500,00	8.200,00	15.500,00	5.500,00	15.200,00
Jumlah modal	31.554,72	78.018,00	97.069,00	62.522,00	99.941,20	49.215,00	28.910,50	67.756,50
Total pasiva	110.993,09	276.549,00	293.337,00	249.247,00	272.641,20	185.546,50	116.232,50	193.576,50

Sumber data : PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo

Lampiran 3
 Laporan Rugi/Laba Nasabah PT. Bank Jatim Cab. Ponorogo
 Per 31 Desember 2000
 (Rp.000)

Keterangan	PT. A	PT. B	PT. C	PT. D	PT. E	PT. F	PT. G	PT. H	PT. I	PT. J	PT. K	PT. L
Penjualan	120.650,00	135.857,30	112.700,00	120.710,00	124.500,00	105.600,00	146.400,00	120.600,00	143.650,00	130.950,00	153.600,00	139.650,00
Harga pokok penjualan	72.586,60	70.671,10	78.699,60	86.385,72	92.719,45	67.547,80	92.249,70	80.835,00	105.725,00	85.750,00	117.765,50	97.160,50
Laba kotor	48.063,40	65.186,20	34.000,40	34.324,28	31.780,55	38.052,20	54.350,30	39.765,00	37.925,00	45.200,00	35.834,50	42.489,50
Biaya operasi	8.622,55	10.112,45	9.273,75	10.148,75	10.390,25	11.672,00	11.420,10	38.364,60	9.115,00	10.350,00	10.115,60	12.490,00
Laba operasi	39.440,85	55.073,75	24.726,65	24.175,53	21.390,30	26.380,20	42.930,20	1.400,40	18.810,00	34.850,00	25.718,90	29.999,50
Pendapatan lain-lain	69.265,30	47.671,90	27.625,50	32.310,50	17.625,00	15.250,50	31.662,00	24.013,00	31.460,00	29.120,00	21.600,00	23.600,00
EBIT	108.706,15	102.745,65	52.352,15	56.786,03	39.015,30	41.630,70	74.592,20	25.413,40	50.270,00	63.970,00	47.318,90	53.599,50
Biaya bunga	20.492,45	32.198,85	8.135,65	10.105,13	5.602,70	6.272,90	14.124,30	7.574,20	10.215,50	8.240,00	10,610,00	8.125,00
EBT	88.213,70	70.546,80	44.216,50	46.680,90	33.412,60	35.357,80	60.467,90	17.839,20	40.054,50	55.730,00	36.708,90	45.474,50
Pajak	15.730,65	12.586,90	5.352,40	5.741,55	3.586,00	4.061,10	9.226,50	4.983,00	6.352,40	6.415,00	5.352,00	6.470,10
EAT	72.483,05	57.959,90	38.864,10	40.939,35	29.826,60	31.296,70	51.241,40	12.856,20	33.702,10	49.315,00	31.356,90	39.004,40

Sumber data : PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo

Lampiran 4
 Laporan Rugi/Laba Nasabah PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo
 Per 31 Desember 2000
 (Rp. 000)

Keterangan	PT. M	PT. N	PT. O	PT. P	PT. Q	PT. R	PT. S	PT. T
Penjualan	98.000,00	106.375,00	120.000,00	120.700,00	132.400,00	145.000,00	90.500,00	98.750,00
Harga pokok penjualan	76.398,00	79.104,10	90.499,00	90.150,00	89.210,00	122.700,50	70.000,00	65.150,70
Laba kotor	21.602,00	27.270,90	30.501,00	30.550,00	43.190,00	22.299,50	20.500,00	33.599,30
Biaya operasi	8.210,00	8.901,00	9.400,00	9.675,00	16.100,00	10.150,70	9.220,00	15.210,30
Laba operasi	13.392,00	18.369,90	21.101,00	20.875,00	27.090,00	12.148,80	11.280,00	18.389,00
Pendapatan lain-lain	7.520,00	9.600,00	5.700,00	6.350,50	6.210,00	5.950,00	7.150,50	6.200,00
EBIT	20.912,00	27.969,90	26.801,00	27.225,50	33.300,00	18.098,80	18.430,50	24.589,00
Biaya bunga	6.825,00	10.340,00	8.810,00	10.210,00	11.230,50	9.250,00	6.639,00	8.600,00
EBT	14.087,00	17.629,90	17.991,00	17.015,50	22.069,50	8.848,80	11.791,50	15.989,00
Pajak	1.210,00	2.150,00	1.600,00	1.951,80	1.750,00	1.150,00	1.574,90	1.650,00
EAT	12.877,00	15.479,90	16.391,00	15.063,70	20.319,50	7.698,80	10.216,60	14.339,00

Sumber data : PT. Bank Jatim Cabang Ponorogo

Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		20	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
Total		0	,0
Total		20	100,0

Group Statistics

X21		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
1	X1	214,6602	51,4117	12	12,000
	X2	71,0682	29,3855	12	12,000
	X3	120,4775	29,0522	12	12,000
	X4	20,5683	7,9966	12	12,000
	X5	136,1512	31,3711	12	12,000
	X6	48,0317	14,1292	12	12,000
	X7	80,5973	22,7504	12	12,000
	X8	312,1112	103,8547	12	12,000
	X9	539,3201	169,0191	12	12,000
	X10	59,2232	15,6286	12	12,000
	X11	357,3122	368,4322	12	12,000
	X12	165,9088	94,1979	12	12,000
	X13	308,5206	231,2161	12	12,000
	X14	32,7244	6,9193	12	12,000
	X15	22,1448	10,0430	12	12,000
	X16	77,2751	9,6667	12	12,000
	X17	31,6510	12,4334	12	12,000
	X18	27,1824	10,4449	12	12,000
	X19	18,6917	7,3513	12	12,000
	X20	52,6436	18,1064	12	12,000

Analysis 1

Variables Failing Tolerance Test^a

	Within-Groups Variance	Tolerance	Minimum Tolerance
X19	36,413	,000	,000
X20	220,993	,000	,000

All variables passing the tolerance criteria are entered simultaneously.

a. Minimum tolerance level is ,001.

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	241,548 ^a	100,0	100,0	,998

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

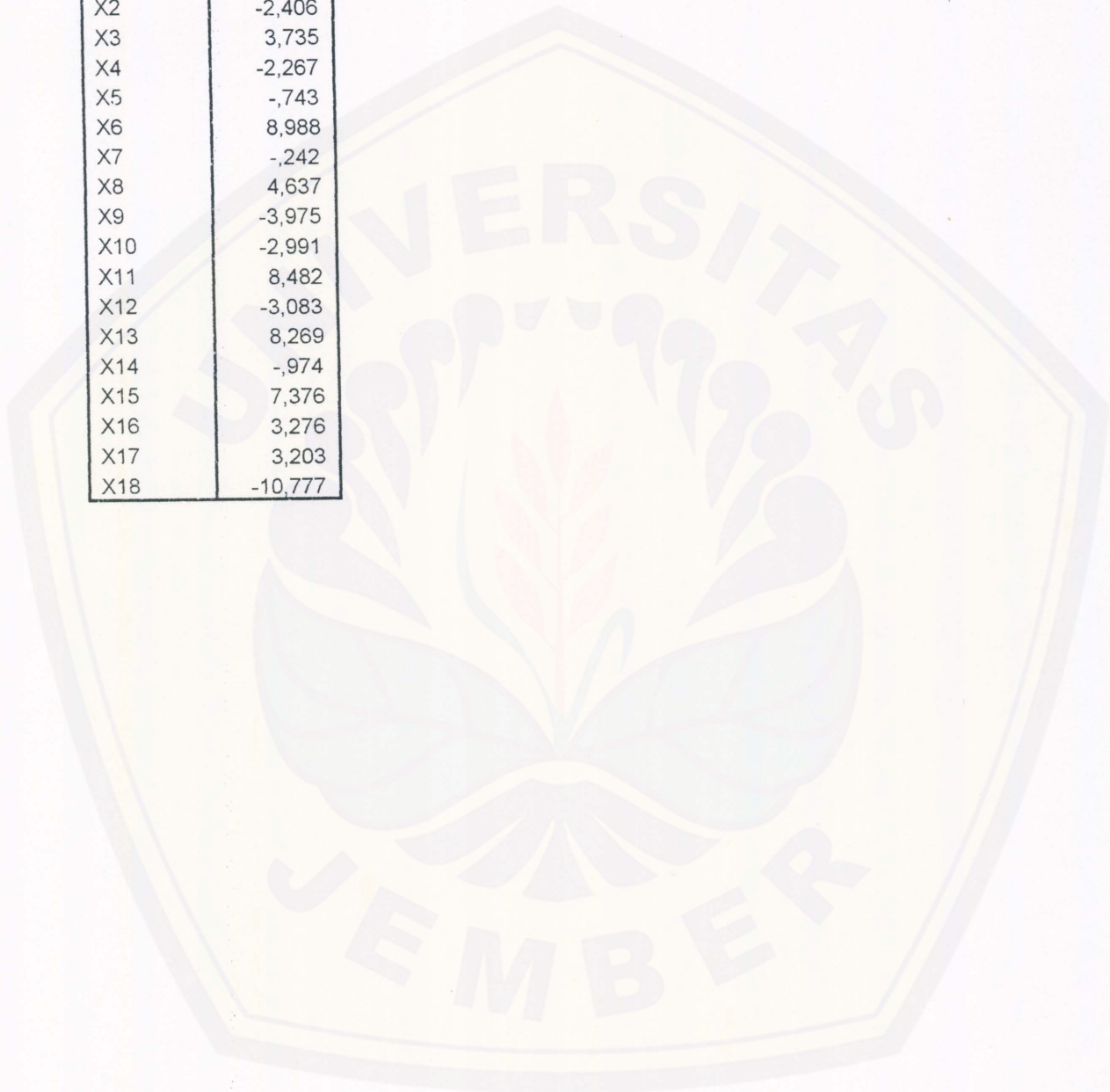
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,004	49,421	18	,000

Group Statistics

X21		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
2	X1	111,2143	12,4643	8	8,000
	X2	42,3074	11,0172	8	8,000
	X3	81,0278	6,0712	8	8,000
	X4	-71,3942	218,4073	8	8,000
	X5	254,4692	59,3147	8	8,000
	X6	81,6499	33,1485	8	8,000
	X7	139,2889	46,4356	8	8,000
	X8	155,2828	74,1423	8	8,000
	X9	275,4345	35,4785	8	8,000
	X10	65,1021	19,5801	8	8,000
	X11	813,2206	883,6202	8	8,000
	X12	104,8174	98,7957	8	8,000
	X13	-1273,95	5465,3357	8	8,000
	X14	25,3592	5,9264	8	8,000
	X15	15,6991	3,9178	8	8,000
	X16	84,2971	3,9116	8	8,000
	X17	12,6481	3,2951	8	8,000
	X18	14,0536	4,8196	8	8,000
	X19	7,9687	2,9512	8	8,000
	X20	24,7903	7,2860	8	8,000
Total	X1	173,2818	65,5051	20	20,000
	X2	59,5638	27,4521	20	20,000
	X3	104,6976	29,9231	20	20,000
	X4	-16,2167	140,5271	20	20,000
	X5	183,4784	73,5023	20	20,000
	X6	61,4790	28,3889	20	20,000
	X7	104,0739	44,3205	20	20,000
	X8	249,3799	120,3460	20	20,000
	X9	433,7658	185,9972	20	20,000
	X10	61,5748	17,0701	20	20,000
	X11	539,6756	647,1130	20	20,000
	X12	141,4722	98,3667	20	20,000
	X13	-324,4696	3415,8888	20	20,000
	X14	29,7784	7,3731	20	20,000
	X15	19,5665	8,6339	20	20,000
	X16	80,0839	8,4967	20	20,000
	X17	24,0498	13,5915	20	20,000
	X18	21,9308	10,7361	20	20,000
	X19	14,4025	7,9715	20	20,000
	X20	41,5023	20,1334	20	20,000

**Standardized
Canonical Discriminant
Function Coefficients**

	Function
	1
X1	-3,904
X2	-2,406
X3	3,735
X4	-2,267
X5	-,743
X6	8,988
X7	-,242
X8	4,637
X9	-3,975
X10	-2,991
X11	8,482
X12	-3,083
X13	8,269
X14	-,974
X15	7,376
X16	3,276
X17	3,203
X18	-10,777



Functions at Group Centroids

X21	Function
	1
1	-12,039
2	18,058

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		20
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		20

Prior Probabilities for Groups

X21	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	,500	12	12,000
2	,500	8	8,000
Total	1,000	20	20,000

Separate-Groups Graphs

Structure Matrix

	Function
	1
X20 ^a	,116
X5	,089
X1	-,084
X9	-,065
X17	-,064
X7	,057
X3	-,057
X8	-,056
X18	-,050
X6	,048
X19 ^a	-,040
X2	-,040
X14	-,037
X16	,029
X15	-,026
X11	,024
X4	-,022
X12	-,021
X13	-,015
X10	,011

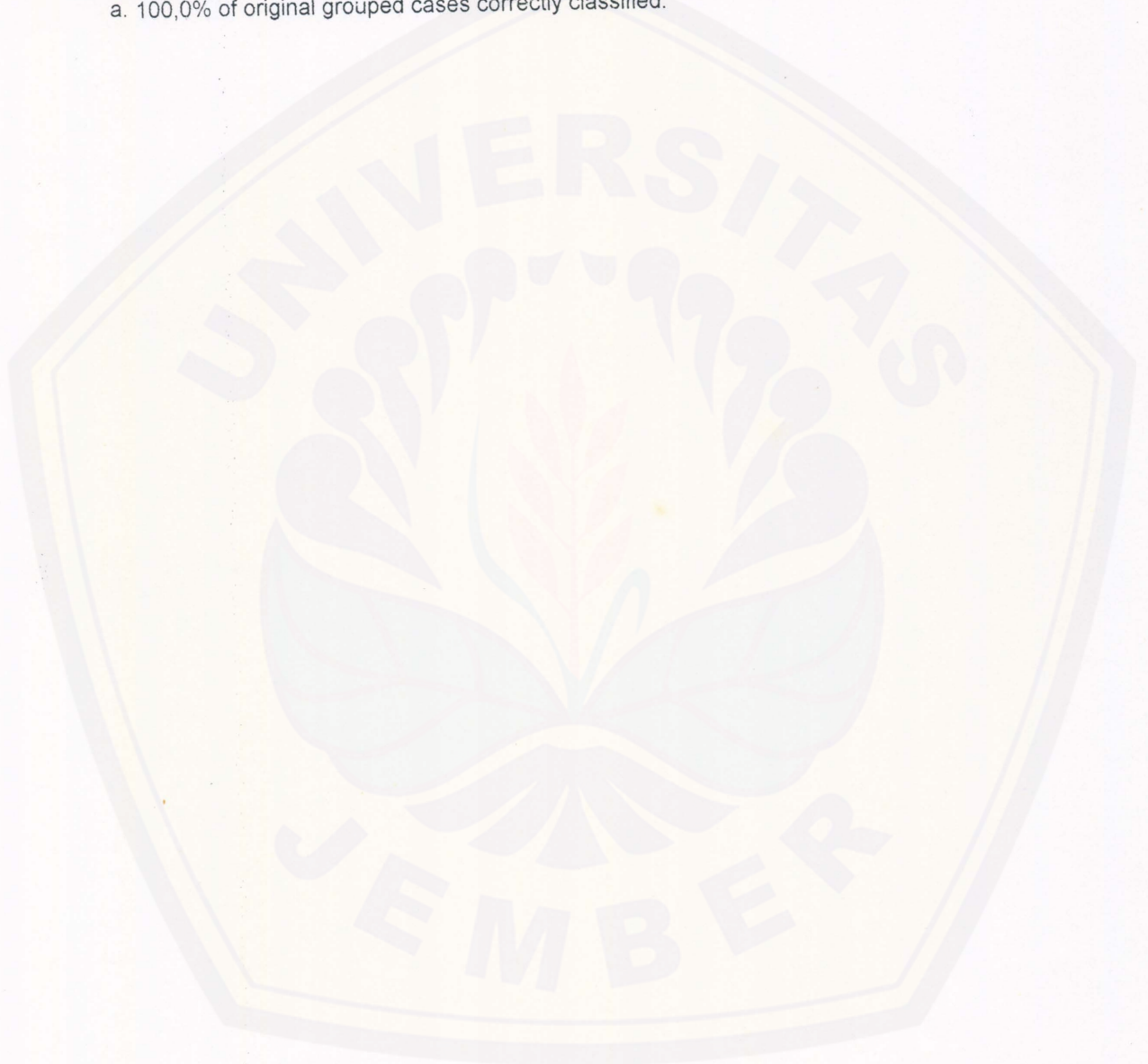
Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
 Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Classification Results^a

			Predicted Group Membership		Total
			1	2	
Original	Count	X21	12	0	12
			0	8	8
	%		100,0	,0	100,0
			,0	100,0	100,0

a. 100,0% of original grouped cases correctly classified.



Lampiran 7 : Perhitungan Z Nasabah Tidak Lancar

Variabel	ai	ai(Xi)									
		PT. M	PT. N	PT. O	PT. P	PT. Q	PT. R	PT. S	PT. T		
X1	-5,913	-643,4148	-700,5078	-653,6141	-633,5862	-742,3488	-576,1012	-551,8349	-759,4722		
X2	-12,0515	-445,7344	-280,9205	-516,7346	-391,8292	-527,5243	-617,6707	-616,8874	-681,6365		
X3	20,2565	1526,7851	1589,5053	1461,5571	1683,0437	1855,1834	1716,6735	1601,6835	1696,2894		
X4	-2,9225	-6,2536	-57,8342	-13,1749	-9,3181	-20,3999	1787,7122	3,7376	-15,2733		
X5	-9,442	-2235,3246	-2402,688	-2578,528	-3233,6622	-1754,4784	-2911,3246	-2563,8637	-1541,7162		
X6	43,842	3137,7939	7142,5326	2931,4208	3284,4497	2776,7024	3221,3172	3293,7179	2849,6248		
X7	19,485	3048,1165	1697,276	1916,8057	2701,723	2058,75	4062,0379	3945,4611	2282,1183		
X8	6,578	1053,2325	-84,3122	1560,2529	1201,8072	1327,2634	1009,0191	950,1493	1151,6525		
X9	1,0205	312,6841	276,0472	310,4474	272,1216	302,5924	199,6738	283,3006	291,7799		
X10	-60,706	-5365,9733	-5299,1299	-2502,3923	-2939,7366	-2948,0048	-4744,0221	-4726,642	-3096,8195		
X11	1,13	958,0004	171,5061	212,1613	181,2624	398,4367	2475,7882	2490,52	463,0207		
X12	2,49	105,7339	590,6096	477,4348	558,8205	254,2265	40,9134	40,6579	19,5659		
X13	0,2715	1120,207	119,7604	248,2544	412,2019	188,8825	-3468,5022	-1652,9263	265,01		
X14	9,511	209,6491	243,8297	239,7476	240,7301	310,2564	146,2697	215,4422	323,608		
X15	83,874	1146,1634	1448,4201	1462,6619	1450,5924	1716,1207	702,7383	1045,4139	1561,8848		
X16	148,718	12838,1557	12303,5889	12278,3217	12299,7222	11828,9256	13622,6878	13018,164	12102,4031		
X17	-38,9335	-511,5784	-566,5681	-527,4049	-485,9018	-597,5124	-206,7174	-439,5203	-56503339		
X18	24,355	458,8677	559,0008	222,5219	266,0321	297,4671	238,7618	386,1753	309,3694		
Jumlah		16707,1839	16750,1152	16529,7387	16858,532	16225,2996	16699,2547	16722,7487	16656,174		

Sumber data : Tabel 2 & 6, diolah



Lampiran 6 : Perhitungan Z Nasabah Lancar

Var	ai	ai(Xi)											
		PT. A	PT. B	PT. C	PT. D	PT. E	PT. F	PT. G	PT. H	PT. I	PT. J	PT. K	PT. L
X1	-5,913	-1188,513	-1760,7347	-1372,846	-868,8722	-1664,1449	-1082,2771	-790,5894	-1059,7385	-1479,1801	-1250,9111	-1551,3929	-1662,2129
X2	-12,0515	-588,9592	-405,3257	-1052,108	-447,3276	-239,4452	-1254,8636	-872,8311	-892,0267	-1297,6428	-965,6373	-1111,0374	-1150,5314
X3	20,2565	2574,115	2597,8191	2441,4896	994,0513	2571,3885	2961,4476	2092,1723	1855,5663	2952,3423	2309,0242	2759,4741	3176,5494
X4	-2,9225	-76,0008	-84,1247	-64,4958	-25,6888	-58,0408	-25,1045	-38,7848	-33,7026	-78,273	-60,987	-91,7171	-74,4092
X5	-9,442	-1711,846	-900,0029	-1150,1357	-1206,6649	-1636,7197	-1520,5407	-1475,6911	-1174,9256	-1202,4538	1073,0332	-1582,0099	-792,3499
X6	43,842	2647,3597	1386,1437	1663,4005	2182,1391	2069,5441	2280,3715	3727,4556	2217,8002	1796,3865	1674,5057	2012,3303	1612,215
X7	19,485	1998,3933	1002,2948	1328,9627	1553,3247	1610,5814	2519,8762	1634,8987	1726,9205	1401,2423	1129,8026	1889,9554	1010,0361
X8	6,578	1427,5141	3294,1966	2579,4153	1721,9507	2200,687	1413,5583	873,6807	1559,9615	342,4073	792,2498	455,1267	673,2097
X9	1,0205	541,3439	325,6388	656,6822	664,3619	710,6415	677,2645	263,4038	342,4073	502,1832	502,1832	792,2498	455,1267
X10	-60,706	-2586,347	-2800,0642	-2669,261	-2916,8201	-4860,5898	-5336,0028	-3985,4703	-4839,4155	-3021,4044	-3070,6127	-3582,9895	3463,4958
X11	1,13	153,0278	109,8835	202,3658	232,9809	390,1288	1612,6984	699,5179	527,409	222,2684	205,0741	230,154	256,7018
X12	2,49	661,9269	921,8239	500,6845	429,2431	259,6403	62,8097	144,8042	192,0579	455,7248	493,9346	440,1105	394,5943
X13	0,2715	44,6516	43,5037	54,0945	148,4079	90,8612	2,7782	205,0207	187,6814	50,4534	65,8081	51,0608	60,8387
X14	9,511	378,897	456,3511	286,9364	270,4481	242,7825	342,7222	352,6099	313,6024	251,0999	328,2912	221,8888	289,3788
X15	83,874	2741,8662	3400,0842	1840,2123	1679,8117	1441,0308	2095,2732	2456,1578	97,3945	1098,2713	2232,1555	1404,3946	1801,7729
X16	148,718	10010,1639	43,0846	11608,8973	11893,3056	12316,676	11156,631	10516,7569	14699,1086	11889,1564	10913,9381	12381,6509	11677,0548
X17	-38,9335	-2339,0118	-1660,9926	-1342,6061	-1320,4452	-932,3773	-1153,8721	-1360,8504	-415,0389	-913,4305	-1466,2122	-794,8118	-107,4165
X18	24,355	938,5248	849,5803	497,4606	550,5082	611,0986	843,9616	1241,8931	409,1323	424,1983	601,7999	442,8372	533,3233
Jumlah		15617,6121	16168,8537	16009,1278	15534,7144	15658,3866	15596,6317	15684,1545	14693,202	15386,8413	15603,2786	15572,1308	15744,015

Sumber data : Tabel 6 dan Lampiran 1&3, diolah